



PT Toba Bara Sejahtera Tbk
dan entitas anak/*and subsidiaries*

Laporan keuangan Interim konsolidasian (Tidak diaudit)
30 September 2012 dan 31 Desember 2011
dan sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011/
Interim consolidated financial statements (Unaudited)
September 30, 2012 and December 31, 2011
And nine months ended September 30, 2012 and 2011

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
30 SEPTEMBER 2012 DAN
31 DESEMBER 2011
DAN PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 SEPTEMBER 2012 DAN 2011**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(UNAUDITED)
SEPTEMBER 30, 2012 AND
DECEMBER 31, 2011
AND NINE MONTHS
ENDED
SEPTEMBER 30, 2012 AND 2011**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit).....	1-3	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position (Unaudited)</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)...	4	<i>Interim Consolidated Statements of Comprehensive Income (Unaudited)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)	5-6	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity (Unaudited)</i>
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)	7-8	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows (Unaudited)</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (Tidak Diaudit)	9-91	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements (Unaudited)</i>

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	39.267.093	2d,2r,5	58.573.270	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	6.031.240	6	13.970.693	Third parties
Pihak berelasi	3.857.529	2e,6,33c	1.905.374	Related parties
Piutang lain-lain	9.697.563	7	10.507.321	Other receivables
Persediaan	41.357.265	2g,8	18.463.065	Inventories
Pajak dibayar di muka	10.814.457	2q,17a	12.576	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	2.607.846	2f,9	1.242.641	Prepaid expenses
Piutang derivatif	-	2s,32	1.180.112	Derivative receivables
Uang muka - jangka pendek	2.452.839	10	4.935.268	Advances - current portion
Total Aset Lancar	116.085.832		110.790.320	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	13.975.803	2e,7	-	Third parties
Pihak berelasi	31.395.290	2e,7,33c	32.739.641	Related parties
Uang muka - bagian jangka panjang	138.106	10	602.507	Advances - long-term portion
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$8.226.081; 2011: AS\$5.228.676)	35.270.172	2h,3,11	31.515.828	Fixed assets (net of accumulated depreciation of USD8,226,081; 2011: USD5,228,676)
Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan (setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar AS\$4.698.649; 2011: AS\$3.446.756)	49.374.080	2k,3,13	43.456.772	Deferred exploration and development expenditures (net of accumulated amortization of USD4,698,649; 2011: USD3,446,756)
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	23.338.913	2n,3,12	2.923.016	Deferred stripping cost
Goodwill - neto	25.017		25.017	Goodwill - net
Aset pajak tangguhan - neto	3.617.961	2p,17d	2.435.258	Deferred tax assets - net
Biaya yang ditangguhkan	546.186		-	Deferred charges
Aset tidak lancar lainnya	1.006.365		927.074	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	158.687.893		114.625.113	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	274.773.725		225.415.433	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	72.587.607	14	27.312.322	Third parties
Pihak berelasi	320.091	2e, 14, 33c	-	Related parties
Utang lain-lain	977	15	8.367.448	Other payables
Utang dividen	3.699.046	2e, 33c	8.840.918	Dividends payables
Biaya masih harus dibayar	12.254.564	16	20.154.360	Accrued expenses
Utang pajak	3.850.619	2q, 17b	31.467.523	Taxes payable
Utang derivatif	-	2s, 32	439.690	Derivative payable
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Uang muka pelanggan	10.615.716	18	25.328.191	Advances from customers
Utang bank	2.866.319	19	-	Bank loans
Sewa pembiayaan	610.683	2i, 20	887.391	Finance leases
Total liabilitas Jangka Pendek	106.805.622		122.797.843	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Utang bank	40.744.125	19	33.876.152	Bank loans
Sewa pembiayaan	251.500	2i, 20	419.291	Finance leases
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.909.389	2e, 15, 33c	4.052.678	Other payables - related parties
Liabilitas untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang	4.220.257	2l, 2m, 3, 21	3.539.563	Provision for environmental and reclamation costs and mine closure
Liabilitas imbalan pascakerja	1.662.799	2o, 3, 22	1.192.007	Provision for post-employment benefits
Liabilitas pajak tangguhan - neto	895.891	2q, 3, 17d	277.112	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	50.683.961		43.356.803	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN	157.489.583		166.154.646	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				<i>Equity attributable to owners of the parent</i>
Modal saham – nilai nominal Rp200 per saham				<i>Share capital – par value of Rp200 per share</i>
(2011: Rp1.000.000 per saham) (dalam Rupiah penuh)				<i>(2011: Rp 1,000,000 per share) (in Rupiah full amount)</i>
Modal dasar – 6.000.000.000 saham (2011: 1.200.000 saham)				<i>Authorized – 6,000,000,000 shares (2011: 1,200,000 shares)</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 2.012.491.000 saham (2011: 300.000 saham)	44.086.010	23	33.019.933	<i>Issued and fully paid 2,012,491,000 shares (2011: 300,000 shares)</i>
Tambahan modal disetor	133.398.264	24	-	<i>Additional paid-in capital</i>
				<i>Difference arising from restructuring transactions among entities under common control</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.209.300)	1c,2c	(2.209.300)	<i>Difference from the acquisition of additional shares in subsidiaries from non-controlling shareholders</i>
Selisih nilai pembelian saham tambahan di entitas anak dari pemegang saham non-pengendali	(88.736.758)	26	-	<i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>
Selisih kurs karena translasi mata uang asing	-		59.597	<i>Exchange difference due to remeasurement effect</i>
Selisih kurs disebabkan perubahan mata uang fungsional	(2.575.642)		(2.501.689)	<i>Retained earnings</i>
Saldo laba	8.588.113		5.024.809	
	92.550.687		33.393.350	
Kepentingan non-pengendali	24.733.455	2n,27	25.867.437	<i>Non-controlling interest</i>
EKUITAS - NETO	117.284.142		59.260.787	EQUITY - NET
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	274.773.725		225.415.433	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF INTERIM KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (UNAUDITED)
Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

	30 September 2012/ September 30, 2012	Catatan/ Notes	30 September 2011/ September 30, 2011	
PENJUALAN	283.361.859	2p,28,33b	352.797.589	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>236.976.898</u>	2k,2n,2p,29	<u>202.601.726</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	46.384.961		150.195.863	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASI				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	5.754.741	2p,31	9.208.710	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	<u>21.577.076</u>	2p,30	<u>17.878.483</u>	General and administrative expenses
Jumlah Beban Operasi	<u>27.331.817</u>		<u>27.087.193</u>	Total Operating Expenses
LABA USAHA	<u>19.053.144</u>		<u>123.108.670</u>	OPERATING PROFIT
Pendapatan/(beban) lain – lain				Other Income/(expenses)
Keuntungan pelepasan aset tetap	6.183		-	Gain on disposal of fixed assets
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs – bersih	739.360		(937.324)	Foreign exchange gain/(loss) – net
Laba transaksi derivatif	4.518.448		-	Gain on derivative transactions
Pendapatan keuangan	1.537.160		240.707	Finance income
Beban keuangan	(2.225.341)		(297.771)	Finance charge
Pendapatan lain – lain	<u>733.706</u>		<u>513.742</u>	Others income
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	24.362.660		122.628.024	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak	<u>(7.355.329)</u>		<u>(26.648.077)</u>	Tax expense
LABA BERSIH	<u>17.007.331</u>		<u>95.979.947</u>	NET INCOME
Pendapatan kepada hak minoritas	<u>(8.922.345)</u>		<u>(46.946.416)</u>	Income for minority interest
Pendapatan komprehensif lain	<u>-</u>		<u>-</u>	Other comprehensive income
Pendapatan komprehensif lain – tahun berjalan	<u>8.084.986</u>		<u>49.033.531</u>	Other comprehensive income – current year
Laba bersih per saham dasar	<u>0,005</u>		<u>0,028</u>	Basics earnings per share

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (UNAUDITED)
Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012

Nine Months ended September 30, 2012

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / *Equity attributable to owners of the parent*

	Modal ditempatkan dan disetor / <i>Issued and paid in capital</i>	Tambahan modal disetor / <i>Additional paid in capital</i>	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali / <i>Difference arising from transactions among entities under common control</i>	Selisih nilai pembelian saham tambahan di anak perusahaan / <i>Difference from the acquisition of additional shares in subsidiaries</i>	Selisih kurs akibat translasi laporan keuangan / <i>Exchange difference due to translation of financial statements</i>	Selisih kurs akibat perubahan mata uang fungsional / <i>Exchange difference due to change in functional currency</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>	Total / <i>Total</i>	Kepentingan non pengendali / <i>Non-controlling shareholders</i>	Total ekuitas / <i>Total equity</i>	
Saldo Awal, 1 Januari 2012	33.019.933	-	(2.209.300)	-	59.597	(2.501.689)	5.024.809	33.393.350	25.867.437	59.260.787	<i>Beginning Balance, 1 January 2012</i>
Penambahan kepentingan pengendalian pada entitas anak	-	-	-	(88.736.758)	-	-	-	(88.736.758)	(7.766.948)	(96.503.706)	<i>Effect of increase in ownership in subsidiaries</i>
Dividen	-	-	-	-	-	-	(4.521.682)	(4.521.682)	-	(4.521.682)	<i>Dividend declared</i>
Setoran modal	6.575.381	98.091.810	-	-	-	-	-	104.667.191	-	104.667.191	<i>Paid in capital</i>
Penerbitan saham baru sehubungan dengan penawaran saham perdana	4.490.696	35.306.454	-	-	-	-	-	39.797.150	-	39.797.150	<i>Issuance of new shares related to Initial Public Offering</i>
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	(59.597)	-	-	(59.597)	(57.257)	(116.854)	<i>Other comprehensive income</i>
Selisih kurs akibat perubahan mata uang fungsional	-	-	-	-	-	(73.953)	-	(73.953)	146.784	72.831	<i>Exchange difference due to change in functional currency</i>
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	8.084.986	8.084.986	8.922.345	17.007.331	<i>Profit for the period</i>
Dividen yang dibayarkan oleh entitas anak kepada pemegang saham non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(2.378.906)	(2.378.906)	<i>Dividen paid by subsidiaries to non-controlling shareholders</i>
Saldo Akhir, 30 September 2012	44.086.010	133.398.264	(2.209.300)	(88.736.758)	-	(2.575.642)	8.588.113	92.550.687	24.733.455	117.284.142	<i>Ending balance, 30 September 2012</i>

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (UNAUDITED) (continued)
Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011

Nine Months ended September 30, 2011

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk / Equity attributable to owners of the parent

	Modal ditempatkan dan disetor / Issued and paid in capital	Tambahan modal disetor / Additional paid in capital	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali / Difference arising from transactions among entities under common control	Selisih nilai pembelian saham tambahan di anak perusahaan / Difference from the acquisition of additional shares in subsidiaries	Selisih kurs akibat translasi laporan keuangan / Exchange difference due to translation of financial statements	Selisih kurs akibat perubahan mata uang fungsional / Exchange difference due to change in functional currency	Saldo Laba / Retained Earnings	Total / Total	Kepentingan non pengendali / Non- controlling shareholders	Total ekuitas / Total equity	
Saldo Awal, 1 Januari 2011	14.834.107	-	(2.209.300)	-	(4.615)	2.660.536	422.503	15.703.231	5.167.279	20.870.510	Beginning Balance, 1 January 2011
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividend declared
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	64.212	-	-	64.212	61.875	126.087	Other comprehensive income
Selisih kurs akibat perubahan mata uang fungsional	-	-	-	-	-	(5.162.225)	-	(5.162.225)	(2.719.537)	(7.881.762)	Exchange difference due to change in functional currency
Laba periode berjalan	-	-	-	-	-	-	49.033.531	49.033.531	46.946.416	95.979.947	Profit for the period
Dividen yang dibayarkan oleh entitas anak kepada pemegang saham non pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dividen paid by subsidiaries to non-controlling shareholders
Saldo Akhir, 30 September 2011	14.834.107	-	(2.209.300)	-	59.597	(2.501.689)	49.456.034	59.638.749	49.456.033	109.094.782	Ending balance, 30 September 2011

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN
(TIDAK DIAUDIT)
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(UNAUDITED)
Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	274.636.682		278.747.589	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok	(228.257.325)		(179.314.371)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(11.718.550)		(12.874.260)	Payments to employees
Pembayaran royalti	(16.267.502)		(16.300.190)	Payments of royalty
Penurunan neto kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-		12.766.939	Net decrease in restricted cash in bank and time deposits
Pembayaran pajak penghasilan	(46.338.038)		(40.100.474)	Payment for income taxes
Pembayaran bunga	(2.225.341)		(169.973)	Payments of interest
Penerimaan bunga	805.956		238.168	Receipt of interest income
Kas Neto yang (Digunakan untuk)/ Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(29.364.118)		42.993.428	Net Cash (Used in)/ Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan biaya eksplorasi dan pengembangan	(7.170.831)		(14.128.894)	Acquisition for exploration and development expenditures
Perolehan aset tetap	(6.774.511)	10	(8.753.779)	Acquisitions of fixed assets
Pinjaman ke pihak ketiga	(13.975.803)	39c,d	-	Loan to third party
Pinjaman ke pihak berelasi	(736.368)		-	Loan to related party
Penerimaan dari penjualan aset	16.644		-	Proceeds from sale of assets
Pembelian saham tambahan di entitas anak	(96.503.706)	24	-	Acquisition of additional shares in subsidiaries
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(125.144.575)		(22.882.673)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan kas bersih dari Penawaran Umum Perdana Saham	39.774.393	23,24	-	Net proceeds from Initial Public Offering of shares
Setoran modal	104.690.000	24	-	Paid in capital
Penerimaan pinjaman bank	19.134.889		37.263.031	Proceeds from bank loan
Pembayaran dividen	(9.500.000)	25	-	Payment of dividends
Pembayaran kepada pemegang saham non-pengendali	-		(24.185.061)	Payments to non-controlling shareholders
Pembayaran kepada pemegang saham dan pihak berelasi, neto	(8.505.484)		(22.450.481)	Payments to the shareholders and related parties, net
Pembayaran utang bank	(9.946.783)		(293.664)	Repayment of bank loans
Pembayaran pokok sewa pembiayaan	(444.499)		(987.244)	Payment of finance leases
Kas Neto yang Diperoleh dari/ (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	135.202.516		(10.653.419)	Net Cash Provided by/ (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT) (lanjutan)
Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS (UNAUDITED) (continued)
Nine Months Ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(19.306.177)		9.457.336	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	58.573.270		27.985.773	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
Dampak perubahan selisih kurs	-		(223.302)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	39.267.093	5	37.219.806	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan interim konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan interim konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Perusahaan

PT Toba Bara Sejahtera Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Buana Persada Gemilang berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 yang dibuat dihadapan Tintin Surtini, S.H., M.Kn, sebagai pengganti dari Surjadi S.H., Notaris di Jakarta, sebagaimana yang telah diubah dengan Akta No.11 tanggal 14 Januari 2008 yang dibuat dihadapan Surjadi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

Berdasarkan Akta No.173 tanggal 22 Juli 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Perusahaan dari sebelumnya PT Buana Persada Gemilang menjadi PT Toba Bara Sejahtera dan peningkatan modal dasar dari sebelumnya Rp20.000.000 menjadi Rp135.000.000 yang seluruhnya telah ditempatkan dan disetorkan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 13 Agustus 2010.

Berdasarkan Akta No. 154 tanggal 23 Desember 2011 yang dibuat dihadapan Notaris Jimmy Tanal, S.H., sebagai pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp135.000.000 menjadi Rp1.200.000.000 serta peningkatan modal disetor dari sebelumnya Rp135.000.000 menjadi Rp300.000.000. Peningkatan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, melalui surat keputusannya No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 tertanggal 29 Desember 2011.

1. GENERAL

a. The Company

PT Toba Bara Sejahtera Tbk (the "Company") was established in Indonesia as PT Buana Persada Gemilang based on the Deed No. 1 dated August 3, 2007 made before Tintin Surtini, S.H., M.Kn, as a substitute notary of Surjadi, S.H., Jakarta, which was amended based on notarial deed No. 11 dated January 14, 2008 prepared by notary Surjadi, S.H., Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-04084.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

Based on Deed No. 173 dated July 22, 2010 made before Jimmy Tanal, S.H., as a substitute notary of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, Jakarta, the Company's shareholders agreed to change the Company's name from PT Buana Persada Gemilang to PT Toba Bara Sejahtera and increase the Company's authorized capital from Rp20,000,000 to Rp135,000,000 which has been fully subscribed and paid. These changes have been approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-40246.AH.01.02.Tahun 2010 dated August 13, 2010.

Based on the Deed No. 154 dated December 23, 2011 made before Jimmy Tanal, S.H., a notary, as a substitute notary of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn, Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp135,000,000 to Rp1,200,000,000 and increase the paid in capital from Rp135,000,000 to Rp300,000,000. The increase has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 dated December 29, 2011.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 65 tanggal 30 Juni 2012 tentang Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham PT Toba Bara Sejahtera, yang dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., kandidat Notaris, pengganti dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, seluruh pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain, perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka, dan perubahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000.000 (angka penuh) per lembar menjadi Rp200 (angka penuh) per lembar. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-17595.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 5 April 2012 dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0029340.AH.01.09.Tahun 2012 tanggal 5 April 2012.

Pada tanggal 6 Juli 2012, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 210.681.000 lembar saham yang merupakan 10.47% dari 2.012.491.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juli 2012.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian dan jasa.

Kegiatan utama Perusahaan saat ini adalah investasi di bidang pertambangan batubara melalui entitas anak. Entitas anak memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2010, yaitu setelah akuisisi entitas anak dari PT Toba Sejahtera.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Bakrie 2 Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, Jakarta Selatan.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

a. The Company (continued)

Based on the Deed No. 65 dated June 30, 2012 on the Statements of PT Toba Bara Sejahtera's Shareholders' Approval which were made before Dina Chozie, S.H., candidate Notary, a replacement of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, all of the Company's shareholders approved, among others, the change in the status of the Company to a Public Company, and change in the nominal value of the Company's shares from Rp1,000,000 (full amount) per share to Rp200 (full amount) per share. Such changes have been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. AHU-17595.AH.01.02.Tahun 2012 dated April 5, 2012 and has been registered in the List of Companies No. AHU-0029340.AH.01.09.Tahun 2012 dated April 5, 2012.

On July 6, 2012, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 210.681.000 shares of 10.47% of 2.012.491.000 shares issued and fully paid. The shares offered to public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 6, 2012.

Under the Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is construction, trading, industrial, mining, agriculture and services.

Currently the Company's main activity is investment in coal mining through its subsidiaries. The subsidiaries have mining permits over mine areas located in Kalimantan, Indonesia.

The Company commenced its commercial operation in 2010, following the acquisition of the subsidiaries from PT Toba Sejahtera.

The Company's head office is located at 16th Floor of Wisma Bakrie 2, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B-2, South Jakarta.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup") dan tergabung dalam kelompok usaha milik PT Toba Sejahtera ("TS") sebagai entitas induk terakhir.

Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	Jusman Syafii Djamal
Komisaris Independen	Farid Harianto
Komisaris Independen	Bacelius Ruru
Presiden Direktur	Justarina Sinta Marisi Naiborhu
Direktur	Pandu Patria Syahrir
Direktur	Arthur M. E. Simatupang
Direktur	Sudharmono Saragih

Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Jusman Syafii Djamal
Presiden Direktur	Justarina Sinta Marisi Naiborhu
Direktur	Pandu Patria Syahrir
Direktur	Catherine Warouw
Direktur	Arthur M. E. Simatupang

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, Grup mempunyai karyawan tetap masing-masing 728 dan 654 (tidak diaudit).

c. Entitas anak

Perusahaan mengkonsolidasikan entitas anak di bawah ini karena mempunyai kepemilikan mayoritas atau hak untuk mengendalikan operasi entitas anak tersebut.

Entitas anak	Domisili dan tahun operasi komersial dimulai/ <i>Domicile and year of commercial operation started</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total asset before elimination</i>		Subsidiaries
			30 September 2012/ <i>September 30, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>	
<u>Kepemilikan langsung:</u>			<u>Direct ownership:</u>		
1. PT Adimitra Baratama Nusantara ("ABN")	Indonesia/2008	Pertambangan batu bara/ <i>Coal mining</i>	121.131.518	115.421.880	1. PT Adimitra Baratama Nusantara ("ABN")
2. PT Trisensa Mineral Utama ("TMU")	Indonesia/2011	Pertambangan batu bara/ <i>Coal mining</i>	24.776.667	17.731.117	2. PT Trisensa Mineral Utama ("TMU")
3. PT Toba Bumi Energi ("TBE")	Indonesia/2007	Investasi di bidang pertambangan/ <i>Investment in coal mining</i>	60.625.873	54.620.453	3. PT Toba Bumi Energi ("TBE")
<u>Kepemilikan tidak langsung melalui TBE:</u>			<u>Indirect ownership through TBE:</u>		
PT Indomining ("IM")	Indonesia/2007	Pertambangan batu bara/ <i>Coal mining</i>	59.905.013	36.827.473	PT Indomining ("IM")

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors, and Employees

The Company owns several subsidiaries (collectively referred to as the "Group") and is a member of the group of companies owned by PT Toba Sejahtera ("TS") as the ultimate parent company of the group.

The Company's Commissioners and Directors as of September 30, 2012 are as follows:

President Commissioner	Jusman Syafii Djamal
Independent Commissioner	Farid Harianto
Independent Commissioner	Bacelius Ruru
President Director	Justarina Sinta Marisi Naiborhu
Director	Pandu Patria Syahrir
Director	Arthur M. E. Simatupang
Director	Sudharmono Saragih

The Company's Commissioner and Directors as of December 31, 2011 are as follows:

Commissioner	Jusman Syafii Djamal
President Director	Justarina Sinta Marisi Naiborhu
Director	Pandu Patria Syahrir
Director	Catherine Warouw
Director	Arthur M. E. Simatupang

The Group had a total of 728 and 654 (unaudited) permanent employees as of September 30, 2012 and December 31, 2011, respectively.

c. Subsidiaries

The Company consolidates the following subsidiaries due to its majority ownership or right to control the operations of the subsidiaries.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Kepemilikan mayoritas atas entitas anak tersebut diatas (ABN, TMU dan TBE) diperoleh Perusahaan pada akhir tahun 2010 dengan rincian sebagai berikut:

1. ABN

Dalam bulan November 2010, Perusahaan membeli 51% kepemilikan atas ABN dari TS. Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan, termasuk utang TS kepada ABN yang diambil alih Perusahaan	25.463.220
Nilai buku aset neto yang diakuisisi (Setelah disajikan kembali)	24.234.864
Selisih lebih harga perolehan saham di atas nilai buku neto aset yang diakuisisi	1.228.355

Sehubungan dengan akuisisi ini, Perusahaan mencatat utang kepada TS sebesar Rp153.000.000.000

ABN memiliki Kuasa Pertambangan Eksploitasi ("KPE") atas wilayah seluas 2.990 hektar yang berlokasi di Kecamatan Sanga-sanga - Kalimantan Timur, untuk eksploitasi bahan galian batubara. KPE tersebut berlaku hingga tahun 2028.

Untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 4/2009"), ABN telah memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi ("IUP-OP") sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009 tertanggal 1 Desember 2009. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 20 tahun sampai tanggal 1 Desember 2029 dan dapat diperpanjang 2 kali.

2. TMU

Dalam bulan Desember 2010, Perusahaan membeli 51% kepemilikan saham atas TMU dari TS.

Rincian atas transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	73.740
Nilai buku aset neto yang diakuisisi	53.819
Selisih lebih harga perolehan saham di atas nilai buku neto aset yang diakuisisi	127.559

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

The majority ownership of the above subsidiaries (ABN, TMU and TBE) was acquired towards the end of 2010 with the following details:

1. ABN

In November 2010, the Company acquired a 51% ownership interest in ABN from TS. The details of the acquisition are as follows:

Acquisition cost, including amount payable by TS to ABN absorbed by the Company	
Net book value of assets acquired (As restated)	
Excess of cost of shares over the net book value of assets acquired	

In relation to this acquisition, the Company recognized a liability due to TS amounting to Rp153,000,000.000

ABN has an Exploitation Permit ("KPE") over an area of 2,990 hectares located in Sanga-sanga Sub-district – East Kalimantan, for coal exploitation. Such KPE is effective until 2028.

In order to comply with the Law No.4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining ("UU No. 4/2009"), ABN has obtained a Production Operation Mining Permit ("IUP-OP") as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/1691/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2009 dated December 1, 2009. Such IUP-OP is valid for 20 years through December 1, 2029 and can be extended 2 times.

2. TMU

In December 2010, the Company acquired a 51% ownership interest in TMU from TS.

The details of the transaction are as follows:

Acquisition cost	
Net book value of assets acquired	
Excess of cost of shares over the net book value of assets acquired	

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

2. TMU (lanjutan)

Sehubungan dengan akuisisi ini, Perusahaan mencatat utang kepada TS sebesar Rp663.000.

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan membeli 48,92% saham TMU dari PT Sinergi Sukses Utama (pihak ketiga) dengan harga perolehan sebesar US\$27.390.639 (setara dengan Rp251.665.191). Dengan pembelian tersebut, kepemilikan Perusahaan di TMU meningkat menjadi sebesar 99,92%.

TMU memiliki Kuasa Pertambangan Eksplorasi ("KP_Er") atas wilayah seluas 3.414 hektar di wilayah Kecamatan Loa Janan, Muara Jawa dan Sanga-sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. KP_Er tersebut berlaku untuk jangka waktu tiga tahun terhitung sejak tanggal 3 September 2008 sampai dengan tanggal 3 September 2011.

Untuk menyesuaikan dengan UU No. 4/2009, TMU telah memperoleh IUP-OP sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 tanggal 14 Desember 2010. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 13 tahun sampai tanggal 14 Desember 2023 dan dapat diperpanjang 2 kali

3. TBE

Dalam bulan November 2010, Perusahaan membeli 52,5% kepemilikan saham atas TBE dari TS. TBE memiliki 99,9% kepemilikan saham PT Indomining ("IM").

Rincian atas akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Harga perolehan	8.446.688
Nilai buku aset neto yang diakuisisi (Setelah disajikan kembali)	7.593.303
Selisih lebih harga perolehan saham di atas nilai buku neto aset yang diakuisisi	853.385

Sehubungan dengan akuisisi ini, Perusahaan mencatat utang kepada TS sebesar Rp76.130.000.000

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

2. TMU (continued)

In relation to this acquisition, the Company recognized a liability due to TS amounting to Rp663,000.

On March 21, 2012, the Company acquired 48.92% stake in TMU from PT Sinergi Sukses Utama (a third party) with acquisition costs amounting to US\$27,390,639 (equivalent to Rp251,665,191). Following the acquisition, the Company's ownership in TMU increased to 99.92%.

TMU has an Exploration Permit ("KP_Er") over an area of 3,414 hectares located in Loa Janan, Muara Jawa and Sanga-sanga Sub-districts, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province. Such KP_Er was for three years period effective from September 3, 2008 through September 3, 2011.

In order to comply with Law No. 4/2009, TMU has obtained an IUP-OP as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 dated December 14, 2010. Such IUP-OP is valid for 13 years through December 14, 2023 and can be extended 2 times.

3. TBE

In November 2010, the Company acquired a 52.5% ownership interest in TBE from TS. TBE has a 99.9% ownership of PT Indomining ("IM").

The details of the acquisition are as follows:

<i>Acquisition cost</i>
<i>Net book value of assets acquired (As restated)</i>
<i>Excess of cost of shares over the net book value of assets acquired</i>

In relation to this acquisition, the Company recognized a liability due to TS amounting to Rp76,130,000.000

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

3. TBE (lanjutan)

Pada tanggal 21 Maret 2012, Perusahaan membeli masing-masing sebesar 29,99% dan 17,5% saham TBE dari PT Baraventura Pratama dan Bpk. Roby Budi Prakoso (keduanya pihak ketiga) dengan total harga perolehan sebesar US\$69.064.986 (setara dengan Rp634.140.792). Dengan pembelian tersebut, kepemilikan Perusahaan di TBE meningkat menjadi sebesar 99,99%.

IM memiliki Kuasa Pertambangan Eksploitasi ("KPE") atas wilayah seluas 683 hektar yang berlokasi di Kecamatan Sanga-Sanga - Kalimantan Timur, untuk eksploitasi bahan galian batubara.

Untuk menyesuaikan UU No. 4/2009, IM telah memperoleh IUP-OP sesuai dengan keputusan Bupati Kutai Kartanegara No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010 tertanggal 22 Juni 2010. IUP-OP tersebut berlaku untuk jangka waktu 3 tahun sampai tanggal 22 Juni 2013 dan dapat diperpanjang 2 kali.

d. Cadangan batu bara

Berikut ini adalah estimasi cadangan batu bara entitas anak (dalam jutaan metrik ton, tidak diaudit) sesuai dengan laporan yang dibuat oleh pihak ketiga:

Cadangan batubara* (Tidak diaudit)/
Coal Reserves* (Unaudited)

	Terbukti/ Proven	Terduga/ Probable	Total/ Total
Entitas anak			
ABN	70	47	117
IM	11	10	21
TMU	5	4	9
Total	86	61	147

*) Pembulatan

Estimasi cadangan batubara ABN sesuai dengan laporan dari PT Runge Indonesia untuk cadangan batubara per tanggal 31 Desember 2011.

Estimasi cadangan batubara IM sesuai dengan laporan dari PT SMG Consulting tanggal 20 Februari 2012 untuk cadangan batubara per tanggal 31 Desember 2011.

Estimasi cadangan batu bara TMU sesuai dengan laporan Marston & Marston untuk cadangan batubara per 31 Oktober 2011.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

3. TBE (continued)

On March 21, 2012, the Company acquired 29.99% and 17.5% stakes in TBE from PT Baraventura Pratama and Mr. Roby Budi Prakoso (both are third parties), respectively, with total acquisition costs amounting to US\$69,064,986 (equivalent to Rp634,140,792). Following the acquisition, the Company's ownership in TBE increased to 99.99%.

IM has an Exploitation Permit ("KPE") over an area of 683 hectares located in Sanga-Sanga Sub-district - East Kalimantan, for coal exploitation.

In order to comply with Law No. 4/2009, IM has obtained an IUP-OP as stipulated in Bupati Kutai Kartanegara's decree No. 540/1410/IUP-OP/MB-PBAT/VI/2010 dated June 22, 2010. Such IUP-OP is valid for 3 years through June 22, 2013 and can be extended 2 times.

d. Coal reserves

Presented below are the subsidiaries' coal reserves (in million metric tons, unaudited) based on reports prepared by third parties:

Subsidiaries

ABN

IM

TMU

Total

*) Rounding

The estimated coal reserve of ABN is based on the report of PT Runge Indonesia on coal reserve as of December 31, 2011.

The estimated coal reserve of IM is based on the report of PT SMG Consulting dated as of February 20, 2012 on coal reserve as of December 31, 2011.

The estimated coal reserve of TMU is based on the report of Marston & Marston on coal reserve as of October 31, 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian PT Toba Bara Sejahtera Tbk dan entitas anak ("Grup").

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Sebagaimana dijelaskan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, Grup telah menerapkan beberapa PSAK tertentu yang telah direvisi dan berlaku untuk periode pelaporan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan interim konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas interim konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas kecil dan kas di bank serta deposito berjangka yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of PT Toba Bara Sejahtera Tbk and subsidiaries (the "Group").

a. Basis Preparation of the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, the Group has implemented certain revised PSAKs which were effective for the financial reporting period beginning on January 1, 2012.

The interim consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The interim consolidated statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of less than three months and which are not restricted in use.

The Group's functional currency is the United States Dollar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Interim Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan interim dinyatakan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain.

Sejak 1 Januari 2012, Grup mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan interim konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak. Semua transaksi dan saldo yang material antara Perusahaan dengan setiap entitas anak dan antar entitas anak telah dieliminasi untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan entitas anak sebagai satu kelompok usaha.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup memperoleh pengendalian, dan tetap dikonsolidasi sampai pengendalian tersebut berhenti. Pengendalian dianggap ada apabila Grup memiliki, baik secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari 50% hak suara dari suatu entitas.

Kerugian entitas anak diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Kepentingan nonpengendali merupakan bagian atas laba atau rugi entitas anak yang diatribusikan kepada pemilikan ekuitas entitas anak yang tidak dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh Grup yang disajikan di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian dan sebagai bagian dari ekuitas di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of the Interim consolidated Financial Statements Preparation (continued)

All figures in the Interim consolidated financial statements are expressed in United States Dollar, unless otherwise stated.

From 1 January 2012, the group changed its reporting currency from Rupiah to United States Dollars.

b. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the financial statements of the Company and the subsidiaries. All material transactions and balances between the Company and each of the subsidiaries and between the subsidiaries are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and the subsidiaries as one business entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through its subsidiaries, more than 50% of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest even if such losses resulted in a deficit balance for the non-controlling interest.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Group, which are presented in the interim consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Dalam keadaan demikian, nilai tercatat kepentingan pengendali dan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikan terkait atas entitas anak. Selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima, diakui sebagai bagian dari ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Akuisisi atau pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dalam rangka restrukturisasi antara entitas di bawah pengendalian yang sama tidak menimbulkan keuntungan atau kerugian kepada perusahaan atau entitas manapun di dalam suatu kelompok usaha.

Karena transaksi restrukturisasi entitas di bawah pengendalian yang sama tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi terhadap kepemilikan aset, liabilitas, saham atau instrumen lainnya yang dipertukarkan, maka aset atau liabilitas yang dialihkan dicatat sebesar nilai buku sebagai suatu kombinasi usaha dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara nilai tercatat investasi dan harga transaksi pada tanggal transaksi diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian ekuitas di dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian.

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang berlaku efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. In such circumstances, the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent.

c. Restructuring transaction among entities under common control

Acquisition or transfer of assets, liabilities, shares and other instrument of ownership among entities under common control as part of a restructuring would not result in a gain or loss to the company or to the individual entity within the same group.

Since the restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as a business combination using the pooling-of-interests method.

The difference between the carrying values of the investments and the transfer price at the effective date is recognized under the account "Difference Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" in the equity section of the interim consolidated statements of financial position.

d. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective on January 1, 2012, the Group implemented PSAK No. 10 (Revised 2010), "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" which is effective for the financial reporting period beginning on January 1, 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

PSAK ini menggantikan PSAK No. 10, 11 dan 52 serta ISAK No. 4. PSAK ini antara lain mengatur entitas untuk menentukan mata uang fungsionalnya dan memperkenankan entitas untuk menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang selain mata uang fungsionalnya. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional dan pelaporan Grup adalah Dolar Amerika Serikat.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional Grup berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Nilai kurs yang digunakan pada akhir periode laporan adalah sebagai berikut (angka penuh):

Rupiah Penuh/Rupiah Full Amount

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
1 Dolar Amerika Serikat	9.588	9.068	1 United States Dollar
1 Dolar Australia	10.038	9.203	1 Australian Dollar

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan aktivitasnya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

Kriteria pihak berelasi sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personel manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

This PSAK replaces PSAK No. 10, 11 and 52, ISAK No. 4. This PSAK regulates, among others, an entity to determine its functional currency and allow an entity to present its financial statements using currencies other than its functional currency. The Group's management determined that the Group's functional and reporting currency is the United States Dollar.

Transactions involving foreign currencies are recorded in functional at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to the Group's functional currency based on the middle rates published by Bank Indonesia at the last banking transaction date for the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the operation of the current period.

The rates of exchange used at the end of reporting periods were as follows (full amount):

e. Transactions with related parties

During its activities, the Group entered into transactions with its related parties.

The criteria of a related party in accordance with PSAK No. 7 (Revised 2010) are as follows:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - i. Has control or joint control over the Group;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, saldo dengan pihak berelasi yang berasal dari transaksi non-usaha dilaporkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group;
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, whereby such terms may not be the same as those transactions with third parties.

In accordance with the Bapepam-LK Regulation No. VIII.G.7 on the Financial Statements Presentation Guidance, balances with related parties resulting from non-trade transactions are reported as non-current assets or liabilities in the consolidated statements of financial position.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama periode masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang (*weighted average*) yang terjadi selama periode berjalan dan mencakup alokasi komponen tenaga kerja, penyusutan dan bagian biaya tidak langsung yang berhubungan dengan aktivitas pertambangan.

Nilai realisasi neto merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan bahan bakar dinilai pada harga perolehan, ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted average*), dikurangi dengan penyisihan untuk persediaan usang. Penyisihan untuk persediaan usang ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Prepayments

Prepayments are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

g. Inventories

Coal inventory is valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the weighted average cost incurred during the period and includes an appropriate portion of labor, depreciation and overheads related to mining activities.

Net realizable value represents the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated cost of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Fuel is valued at cost, determined on a weighted average method, less provision for obsolete items. Provision for obsolete inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan; dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan atau masa IUP-OP, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	Building
Mesin dan peralatan berat	4-8	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	4-8	Vehicles
Peralatan kantor	4	Office equipment
Jalan dan jembatan	19	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	19	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	19	Port facilities
Conveyor	4-19	Conveyor

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi tambahan manfaat ekonomis di masa yang akan datang, dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi. Aset tetap yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Biaya konstruksi aset dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya konstruksi ini direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and allowance for impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met; and the initial estimate of the costs of dismantling and removing the assets.

Depreciation is computed using the straight-line method over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the IUP-OP, as follows:

Maintenance and repairs expense is charged to the interim consolidated statements of comprehensive income as incurred. Expenditures which extend the useful life of the asset or result in the increase of the future economic benefits, such as an increase in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance, are capitalized. When assets are disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in the interim consolidated statements of comprehensive income.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is reported in the interim consolidated statements of comprehensive income in the period the asset is derecognized.

The costs of the construction of assets are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified into fixed asset accounts when the construction or installation is completed. Depreciation of an asset begins when it is available for use i.e. when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Sewa pembiayaan

Penentuan apakah dalam suatu perjanjian mengandung sewa pembiayaan adalah berdasarkan isi dari perjanjian awal dan apakah isi dari perjanjian tersebut bergantung dari kegunaan dari aset yang spesifik dan memiliki hak penuh atas aset tersebut. Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada pihak penyewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Dalam sewa pembiayaan, Grup sebagai pihak penyewa disyaratkan untuk mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar, penilaian ditentukan pada awal kontrak. Pembayaran minimum dibagi rata antara beban keuangan yang timbul dan penurunan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan selama sisa saldo kewajiban sewa. Sewa kontinjensi dibiayakan pada periode dimana sewa tersebut muncul. Beban keuangan direfleksikan di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Aset sewa guna usaha yang dikapitalisasi dimasukkan ke dalam aset tetap dan disusutkan selama estimasi dari umur manfaat aset tersebut atau masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak terdapat tingkat keyakinan yang memadai bagi Grup untuk mendapatkan kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban yang dibagi secara rata-rata (*straight-line*) sepanjang masa sewa.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Finance leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific assets and the arrangement conveys full rights over the asset. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as operating leases.

Under a finance lease, the Group as lessee are required to recognize assets and liabilities in the consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding lease liability. Finance charges are allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest over the remaining balance of the lease liability. Contingent rents are charged as expenses in the period in which they are incurred. Finance charges are reflected in the interim consolidated statements of comprehensive income.

Capitalized leased assets are accounted for as fixed assets and are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the assets or the lease terms, in the event that there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership of the assets by the end of the lease term.

Under an operating lease, the Group recognizes lease payments as an expense on a straight-line method over the lease terms.

j. Impairment of non-financial assets

At the end of reporting periods, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan suatu aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dari aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) tersebut dikurangi biaya untuk menjual, dan nilai pakainya, nilai tersebut ditentukan untuk aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lainnya atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkan. Rugi penurunan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian sebagai "rug penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas neto masa depan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Jika hal tersebut tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan model valuasi untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan tersebut digabungkan dengan penilaian atau indikator nilai wajar lainnya.

Grup melakukan penilaian pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Jumlah tercatat aset yang meningkat yang disebabkan pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian. Setelah pembalikan rugi penurunan nilai diakui, penyusutan yang dibebankan ke aset tersebut harus disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya (jika ada), dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of non-financial assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If such transactions cannot be identified, the Group used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

The Group made an assessment at the end of each reporting periods as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Company estimates the recoverable amount of the related asset. Previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the interim consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perijinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya produksi komersial.

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi tangguhan tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi secara komersial atau penjualan *area of interest* tersebut. Biaya eksplorasi tangguhan untuk setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan. Biaya eksplorasi yang terkait dengan suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan, atau yang telah diputuskan tidak layak secara ekonomis oleh manajemen, dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya produksi dari area tersebut, sepanjang memenuhi ketentuan untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan sehubungan dengan tambang yang sudah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi. Tingkat amortisasi tiap tahunnya didasarkan pada estimasi cadangan yang secara wajar dapat diproduksi sampai dengan akhir periode *area of interest* yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Deferred exploration and development expenditures

Deferred exploration and development expenditures represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licenses, geology and geophysics expenditure and costs incurred to develop a mine before the commencement of commercial production.

Exploration expenditures incurred are capitalized and carried forward, on an area of interest basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation or, alternatively, sale of the respective area. Deferred exploration expenditure on each area of interest is reviewed at the end of reporting periods. Exploration expenditure in respect of an area of interest which has been abandoned, or for which a decision has been made by the management against its commercial viability are written-off in the period in which the decision is made.

Mine development expenditures and related costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalized.

Deferred exploration and development expenditure relating to a producing mining area is amortized based on the unit of production method. The amortization rate is based on the estimated reserves which can be produced until the end of the period of the respective area of interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), yang diakibatkan peristiwa di masa lalu, besar kemungkinannya yang mana penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat lagi kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi tersebut akan dibalik.

m. Biaya pengelolaan lingkungan hidup

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi, dan lingkungan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai beban pokok penjualan pada saat terjadinya.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

n. Biaya pengupasan tanah penutup

Biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan estimasi rata-rata rasio tanah penutup selama umur tambang. Jika rasio pengupasan aktual melebihi estimasi rata-rata rasio tanah penutup selama umur tambang, kelebihan biaya pengupasan tanah tersebut ditangguhkan pembebanannya dan dicatat di laporan posisi keuangan interim konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Selanjutnya biaya yang ditangguhkan ini dibebankan sebagai biaya produksi pada periode dimana rasio aktual jauh lebih kecil dari estimasi rata-rata rasio tanah penutup. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan tanah penutup diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at the end of reporting periods and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

m. Environmental expenses

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase are charged to cost of goods sold as incurred.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

n. Stripping costs

Stripping costs are recognized as production costs based on the average of the estimated stripping ratio over the life of mine. When the actual stripping ratio exceeds the average of the estimated stripping ratio over the life of mine, the excess stripping costs are deferred and recorded in the interim consolidated statements of financial position as deferred stripping costs. In addition, these deferred stripping costs are expensed as production costs in periods where the actual ratio is significantly lower than the average of the estimated stripping ratio over the life of mine. Changes in the average of the estimated stripping ratio are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Liabilitas imbalan pascakerja

Grup mengakui cadangan imbalan pascakerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Juni 2003.

Perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan pascakerja yang memenuhi kriteria sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban tahun berjalan. Biaya jasa lalu dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, kecuali bila perubahan terhadap manfaat program tergantung pada status kepegawaian pekerja di masa yang akan datang (*periode vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasikan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan batubara

Pendapatan dari penjualan batubara diakui pada saat terjadi pemindahan risiko kepada pelanggan, dan

- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup;
- Kuantitas dan kualitas dari produk dapat ditentukan secara wajar dan akurat;
- Barang sudah dikirim kepada pelanggan dan tidak lagi berada dalam pengendalian fisik Grup (atau kepemilikan atas produk diserahkan kepada pelanggan); dan
- Harga jual dan biaya terkait dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Provision for post-employment benefits

The Group recognized provision for post-employment benefits in accordance with the Labor Law No. 13/2003 dated June 25, 2003.

The calculation of estimated liability for post-employment benefits which meet the criteria as defined benefit is determined using the *Projected Unit Credit Actuarial Method*. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the employees.

Current service cost is expensed in the current year. Past service costs are recognized immediately in the interim consolidated statements of comprehensive income, unless the changes to the defined benefit plans are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the *vesting period*). In this case, past service costs are amortized on a straight-line basis over the *vesting period*.

p. Revenue and expense recognition

Revenue from the sale of coal

Revenue from sales of coal is recognized when the risk has been transferred to the customers, and

- It is probable that economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;
- The quantity and quality of the product can be determined with reasonable and accuracy;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Group (or ownership of the product has earlier passed to the customer); and
- The selling price and related costs can be determined with reasonable accuracy.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode/tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan pada setiap akhir periode pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima Grup, atau jika mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Grup yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Grup terdapat ketidakpastian yang signifikan, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Revenue and expense recognition (continued)

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

q. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at the end of reporting periods. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by the Group, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Group, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Group's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual, atau (v) sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Pengakuan awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Grup tidak memiliki aset keuangan selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 36).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset derivatif diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments

1. Financial assets

Financial assets are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, (iv) available-for-sale financial assets, or (v) as derivatives designated as hedging financial instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate the designation of such assets at the end of reporting periods.

Initial recognition

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value. In the case of financial assets not measured at fair value through profit and loss, the fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of these financial assets.

The Group has no financial assets other than those classified as financial assets at fair value through profit or loss, and loans and receivables (Note 36).

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification, which are as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss
Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Derivative assets are classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada melalui proses amortisasi.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan utang, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang (Catatan 37).

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payments that are not quoted in an active market. These financial assets are measured at amortized cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) loans and borrowings, or (iii) derivatives that are designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Initial recognition

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in terms of loans and debt, including directly attributable transaction costs.

The Group has no financial liabilities other than those classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and loans and borrowings (Note 37).

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan interim konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the interim consolidated statements of financial position if, and only if, the Group currently has the rights of legal force to offset recognized amount and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) di pasar aktif pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

5. Biaya perolehan diamortisasi instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

6. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

4. The fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted bid prices or demand in active markets at the close of business at the end of reporting period. For financial instruments that have no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such valuation techniques may include the use of the latest market transactions conducted properly by the parties that desire and understand (recent arm's length market transactions); the use of the current fair value of another instrument which is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and repayment of principal or uncollectible amount. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are integral part of the effective interest rate.

6. Impairment of financial assets

At the end reporting periods the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

6. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan yang berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga efektif aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, akan dihapuskan pada saat tidak terdapat kemungkinan pemulihan di masa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Perusahaan. Jika pada periode berikutnya, jumlah taksiran kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika penghapusan kemudian dipulihkan, maka pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

6. Impairment of financial assets (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, they include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assess them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

7. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Aset keuangan (atau apabila dapat diterapkan, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau (2) Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi "pass-through"; dan (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

7. Derecognition of financial assets and liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the related obligation is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the interim consolidated statements of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen keuangan derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan seperti kontrak swap komoditas untuk melindungi risiko harga komoditas yang dihadapi. Instrumen keuangan derivatif tersebut diakui pada saat kontrak ditandatangani sebesar nilai wajarnya pada tanggal tersebut dan selanjutnya diukur pada nilai wajar saat pengukuran. Instrumen derivatif tersebut diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan jika nilai wajarnya negatif.

Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif diakui segera di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

t. Laba per saham dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam satu periode setelah pengaruh retrospektif atas perubahan nilai nominal saham.

u. Penerapan SAK revisi lain

Selain penerapan SAK revisi yang telah dijelaskan dalam catatan yang relevan, Grup juga telah menerapkan SAK di bawah ini sejak tanggal 1 Januari 2012 yang relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan interim konsolidasian:

1. PSAK No. 16 (2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.
2. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan pascakerja.
3. PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Derivative financial instruments

The Group uses derivative financial instruments such as commodity swaps contracts to hedge its commodity price risks. Such derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to the interim consolidated statements of comprehensive income.

t. Earnings per share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share is calculated by dividing profit for the period attributable to equity holders of the parent entity by the weighted-average number of shares outstanding during the period after giving retroactive effect on the change in nominal value of the shares.

u. Adoption of other revised SAK

Other than the implementation of the revised SAKs as discussed in the relevant notes, the Group also implemented the following revised SAK effective on January 1, 2012, which are relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact to the interim consolidated financial statements:

1. PSAK No. 16 (2011), "Fixed Asset", prescribes the accounting treatment for fixed asset so that users can understand information about an entity's investment in its fixed asset and the changes in such investment. The principal issues in accounting for fixed asset are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts, the depreciation charges and impairment losses to be recognized in relation to them.
2. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.
3. PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs", provides borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset from part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as an expense.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Penerapan SAK revisi lain (lanjutan)

4. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.
5. PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum" yang diterapkan untuk akuntansi pertambangan umum yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dan aktivitas pengelolaan lingkungan hidup.
6. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
7. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus asset keuangan dan liabilitas keuangan.
8. PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrument keuangan diatur dalam PSAK No. 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrument keuangan diatur dalam PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
9. PSAK No. 56 (Revisi 2010), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Adoption of other revised SAK (continued)

4. PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", prescribes for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substansial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.
5. PSAK No. 33 (Revised 2011), "Stripping and Environmental Management Activities at the General Mining" which is applied to accounting for general mining in relation with stripping activity and environmental management activity.
6. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
7. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK No. 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures.
9. PSAK No. 56 (Revised 2010), "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Penerapan SAK revisi lain (lanjutan)

10. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrument keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama setahun dan pada akhir tahun pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan interim konsolidasian.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Estimasi dan asumsi

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan hasil estimasi yang dilaporkan tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Adoption of other revised SAK (continued)

10. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manage those risks.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgments

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect amounts reported therein.

The following judgment was made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2r.

Estimates and assumptions

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan kewajiban dan beban liabilitas imbalan pascakerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara manajemen berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan manajemen dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pascakerja karyawan pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 21.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomisnya atau masa izin pertambangan. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 tahun sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri pertambangan batubara. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat dan beban penyusutan aset tetap dijelaskan dalam Catatan 10.

Liabilitas untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang

Entitas anak menilai provisi ini pada setiap akhir periode laporan. Estimasi dan asumsi yang signifikan digunakan dalam penentuan provisi karena banyak faktor yang mempengaruhi besarnya jumlah akhir yang terutang. Faktor tersebut diantaranya adalah estimasi ruang lingkup dan biaya aktivitas rehabilitasi, perubahan teknologi, peraturan, kenaikan biaya karena terjadinya inflasi dan perubahan tingkat diskonto. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan pengeluaran aktual dimasa mendatang tidak sama dengan jumlah provisi yang diakui pada saat ini. Saldo provisi pada akhir periode pelaporan merupakan estimasi terbaik manajemen mengenai nilai kini atas biaya rehabilitasi yang akan terjadi di masa mendatang.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Provision for post-employment benefits

The determination of the obligations and cost for provision for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the management believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the estimated liabilities for post-employment benefits at the end of reporting periods are discussed in Note 21.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over the shorter of their estimated useful lives or mine life permits. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the coal mining industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the fixed assets and the related depreciation expenses are disclosed in Note 10.

Provision for environmental and reclamations costs and mine closure

The subsidiaries assess this provision at the end of each reporting periods. Significant estimates and assumptions are made in determining this provision as there are numerous factors that will affect the ultimate liability payable. These factors include estimates of the extent and costs of rehabilitation activities, technological changes, regulatory changes, cost increases as compared to the inflation rates, and changes in discount rates. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The provision at reporting dates represents management's best estimate of the present value of the future rehabilitation costs required.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Liabilitas untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang (lanjutan)

Perubahan atas estimasi biaya yang akan terjadi di masa mendatang diakui di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mengakui kenaikan atau penurunan provisi dan aset, jika pada saat pengakuan awal provisi ini diakui sebagai bagian dari aset yang diukur sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Penurunan terhadap saldo provisi tidak boleh melebihi nilai tercatat aset tetap tersebut, jika terjadi, maka kelebihan tersebut diakui segera di dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian.

Jika perubahan estimasi menyebabkan kenaikan liabilitas rehabilitasi dan penambahan nilai tercatat aset terkait, Grup mempertimbangkan apakah ini merupakan indikasi penurunan nilai aset secara keseluruhan, dan melakukan pengujian atas penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48. Untuk tambang yang sudah siap, jika nilai aset tambang yang telah direvisi dan provisi untuk rehabilitasi neto melebihi nilai yang dipulihkan, sebagian dari kenaikan tersebut dibebankan langsung ke dalam biaya. Untuk tambang yang sudah ditutup, perubahan estimasi biaya diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Liabilitas rehabilitasi yang muncul sebagai akibat dari fase produksi tambang, juga harus dibebankan pada saat terjadinya. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas ini pada akhir periode pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

Estimasi cadangan dan sumber daya mineral tambang

Cadangan mineral tambang merupakan estimasi atas jumlah mineral tambang yang dapat secara ekonomis dan legal ditambang dari area tambang Grup. Grup memperkirakan jumlah cadangan mineral tambang dan sumber daya mineral berdasarkan informasi mengenai data geologis terhadap ukuran, kedalaman dan susunan bebatuan yang dikompilasi oleh orang yang memiliki kualifikasi yang memadai, dan mengharuskan pertimbangan geologis yang rumit untuk menerjemahkan data tersebut.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Provision for environmental and reclamations costs and mine closure (continued)

Changes to estimated future costs are recognized in the consolidated statements of financial position by either increasing or decreasing the rehabilitation liability and rehabilitation asset if the initial estimate was originally recognized as part of an asset measured in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Asset". Any reduction in the rehabilitation liability and therefore any deduction from the rehabilitation asset may not exceed the carrying amount of that asset. If it does, any excess over the carrying value is taken immediately to interim consolidated statements of comprehensive income.

If the change in estimate results in an increase in the rehabilitation liability and therefore an addition to the carrying value of the asset, the Group considers whether this is an indication of impairment of the asset as a whole and test for impairment in accordance with PSAK No. 48. For mature mines, if the revised mine assets net of rehabilitation provisions exceeds the recoverable value, that portion of the increase is charged directly to expense. For closed sites, changes to estimated costs are recognized immediately in consolidated statements of comprehensive income. Also, rehabilitation obligations that arose as a result of the production phase of a mine, should be expensed as incurred. The carrying amount of these estimated liabilities at the end of reporting periods are discussed in Note 20.

Ore reserve and resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mining area. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological data on the size, depth and shape of the ore body, and requires complex geological judgments to interpret the data.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Estimasi cadangan dan sumber daya mineral
tambang (lanjutan)

Estimasi cadangan yang dapat dipulihkan berdasarkan beberapa faktor seperti estimasi nilai tukar mata uang asing, harga komoditi, kebutuhan investasi di masa mendatang, dan biaya produksi serta asumsi geologis dan pertimbangan yang diambil dalam memperkirakan ukuran dan kualitas cadangan mineral tambang. Perubahan dalam estimasi cadangan dan sumber daya mineral dapat mempengaruhi nilai tercatat aset tetap, biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan, *goodwill*, provisi untuk reklamasi dan penutupan tambang dan pengakuan aset pajak tangguhan.

Pengeluaran untuk biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan dalam menentukan apakah terdapat manfaat ekonomi masa depan yang dihasilkan baik dari eksploitasi atau penjualan tambang di masa depan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas keberadaan cadangan. Penentuan *Joint Ore Reserves Committee (JORC)* merupakan proses estimasi yang membutuhkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada sub-klasifikasi, perkiraan ini berdampak langsung terhadap saat penangguhan biaya eksplorasi dan evaluasi. Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang kejadian atau keadaan di masa yang akan datang, khususnya apakah kegiatan ekstraksi yang ekonomis dapat dijalankan. Estimasi dan asumsi yang dibuat dapat berubah jika informasi baru tersedia. Jika, setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi baru yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tersebut tidak dimungkinkan, jumlah yang telah dikapitalisasi akan dihapus ke dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian di periode dimana informasi baru tersebut tersedia.

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang timbul selama tahap produksi, jika memenuhi kriteria, ditangguhkan. Perhitungan ini memerlukan penggunaan penilaian dan estimasi seperti perkiraan jumlah limbah yang akan dibuang selama periode sembilan bulan dan cadangan ekonomis dapat diperoleh diekstraksi. Perubahan dalam umur dan disain tambang biasanya akan mengakibatkan perubahan rasio pengupasan (rasio limbah terhadap cadangan mineral). Perubahan ini dicatat secara prospektif.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Ore reserve and resource estimates (continued)

The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body. Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of fixed assets, deferred exploration and development expenditures, deferred stripping cost, goodwill, provision for environmental and reclamation costs and recognition of deferred tax assets.

Exploration and evaluation expenditures

The application of the accounting policy for exploration and evaluation expenditures requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale or where activities have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a Joint Ore Reserves Committee (JORC) resource is itself an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on sub-classification and these estimates directly impact the point of deferral of exploration and evaluation expenditures. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available. If, after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in interim consolidated statements of comprehensive income in the period when the new information becomes available.

Deferred stripping expenditures

Advanced stripping costs incurred during the production stage of operations, if meet the criteria, is deferred. This calculation requires the use of judgments and estimates such as estimates of tonnes of waste to be removed over the life of the mining area and economically recoverable reserves extracted as a result. Changes in a mine's life and design will usually result in changes to the expected stripping ratio (waste to mineral reserves ratio). These changes are accounted prospectively.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Instrumen keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model discounted cash flow. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga seluruh perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Financial instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values. The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits, together with future tax planning strategies.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

4. MATA UANG FUNGSIONAL DAN MATA UANG PENYAJIAN

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" yang berlaku efektif untuk periode pelaporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012, manajemen melakukan penilaian dan berkesimpulan bahwa mata uang fungsional dan penyajian Grup adalah Dolar Amerika Serikat dikarenakan sebagian besar arus kas Grup, seperti penerimaan hasil penjualan batubara dan biaya kontraktor, berdenominasi dalam Dolar AS.

4. FUNCTIONAL CURRENCY AND PRESENTATION CURRENCY

In connection with the implementation of PSAK No. 10 (Revised 2010), "Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" which became effective for financial reporting period on January 1, 2012, the management assessed and concluded that the Group's functional and presentation currency is the United States Dollar as significant portion of its cash flows, i.e. receipt from sales of coal and payments to contractors, are denominated in U.S. Dollar.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Kas			Cash on hand
Rupiah	22.923	102.022	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3.417	2.562	United States Dollar
	26.340	104.584	
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	813.340	628.092	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	112.218	785.137	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	30.284	8.578.301	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	20.441	28.221	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
HSBC Indonesia	18	41	HSBC Indonesia
	976.301	10.019.792	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank BNP Paribas Indonesia	8.996.151	14.969.613	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Central Asia, Tbk	136.918	506.406	PT Bank Central Asia, Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	125.150	205.301	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	81.569	759.368	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Citibank N.A. Indonesia	74.911	-	Citibank N.A. Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	64.486	5.135.152	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
PT ANZ Panin Bank, Tbk	60.733	7.400.712	PT ANZ Panin Bank, Tbk
HSBC Indonesia	13.393	63.587	HSBC Indonesia
BNP Paribas - Cabang Singapura	1.698	1.525	BNP Paribas - Singapore Branch
	9.555.009	29.041.664	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT ANZ Panin Bank, Tbk	-	6.837.230	PT ANZ Panin Bank, Tbk
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	24.196.689	-	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3.985.816	-	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
	28.182.505	6.837.230	
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank BNP Paribas Indonesia	-	5.000.000	PT Bank BNP Paribas Indonesia
BNP Paribas - Cabang Singapura	526.938	570.000	BNP Paribas - Singapore Branch
PT ANZ Panin Bank, Tbk	-	6.500.000	PT ANZ Panin Bank, Tbk
HSBC Indonesia	-	500.000	HSBC Indonesia
	526.938	12.570.000	
Total	39.267.093	58.573.270	Total

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Sejak bulan Agustus 2011, kas di bank dan deposito berjangka di PT Bank BNP Paribas Indonesia dijaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari bank sindikasi (Catatan 19).

Kas di bank dan deposito berjangka di PT Bank BNP Paribas dapat digunakan tanpa adanya pembatasan, sepanjang Perusahaan dan ABN tidak dalam kondisi wanprestasi (*default*) (Catatan 19).

Kisaran suku bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012
Rupiah	3% - 6%
Dolar Amerika Serikat	1% - 2%

Grup tidak memiliki relasi, sebagaimana yang didefinisikan didalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), dengan bank di mana kas dan setara kas ditempatkan.

6. PIUTANG USAHA

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
Vitol Asia Pte., Ltd.	4.195.021	18.770
Dragon Energy Corp.	654.219	-
Trafigura Ltd.	485.808	-
Glencore International AG	457.968	-
Aempire Resource Ltd.	213.897	-
Flame S.A.	-	903.078
Morgan Stanley Capital Group Inc.	-	6.797.882
Guangdong Materials Group (Hongkong) Company Limited	-	6.238.988
Others (di bawah AS\$20.000)	24.327	11.975
Sub - total	6.031.240	13.970.693
Pihak berelasi (Catatan 33c)	3.857.529	1.905.374
Total	9.888.769	15.876.067

Grup tidak menyediakan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk piutang ragu-ragu dikarenakan manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dagang dapat tertagih.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Effective in August 2011, cash in bank and time deposit in PT Bank BNP Paribas Indonesia are pledged as collateral in relation to the loan facility obtained by the Company from syndicated banks (Note 19).

The cash in bank and time deposits in PT Bank BNP Paribas Indonesia can be used without any restriction, provided that the Company and ABN are not in default condition (Note 19).

The range of annual interest rates on time deposits are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Rupiah	3% - 6%	
United States Dollar	1% - 2%	5% - 6%

The Group does not have a related party relationship as defined under PSAK No. 7 (Revised 2010), with the banks where cash and cash equivalents are placed.

6. TRADE RECEIVABLES

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Vitol Asia Pte., Ltd.	4.195.021	18.770	Vitol Asia Pte., Ltd.
Dragon Energy Corp.	654.219	-	Dragon Energy Corp.
Trafigura Ltd.	485.808	-	Trafigura Ltd.
Glencore International AG	457.968	-	Glencore International AG
Aempire Resource Ltd.	213.897	-	Aempire Resource Ltd.
Flame S.A.	-	903.078	Flame S.A.
Morgan Stanley Capital Group Inc.	-	6.797.882	Morgan Stanley Capital Group Inc.
Guangdong Materials Group (Hongkong) Company Limited	-	6.238.988	Guangdong Materials Group (Hongkong) Company Limited
Others (di bawah USD20,000)	24.327	11.975	Others (below USD20,000)
Sub - total	6.031.240	13.970.693	Sub - total
Pihak berelasi (Catatan 33c)	3.857.529	1.905.374	Related parties (Note 33c)
Total	9.888.769	15.876.067	Total

The Group did not provide an allowance for impairment losses as management believes that all the receivables are fully collectible.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Belum jatuh tempo	5.548.945	13.958.719
Lewat jatuh tempo	482.295	11.974
Total piutang usaha	6.031.240	13.970.693

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Belum jatuh tempo	5.548.945	13.958.719	Current
Lewat jatuh tempo	482.295	11.974	Overdue
Total piutang usaha	6.031.240	13.970.693	Total trade receivables

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<u>Aset lancar</u>		
Pihak ketiga		
PT Baraventura Pratama	3.586.555	5.088.913
PT Bangun Karya Pratama Lestari	454.813	1.736.915
Lain-lain	338.098	88.888
Sub - total	4.434.860	6.914.716
Pihak berelasi (Catatan 33c)	5.262.703	3.592.605
	9.697.563	10.507.321
<u>Aset tidak lancar</u>		
Pihak ketiga		
PT Perkebunan		
Kaltim Utama I (Catatan 39c,d)	13.949.729	-
Lain-lain	26.074	-
	13.975.803	-
Pihak berelasi (Catatan 33c)	31.395.290	32.739.641

7. OTHER RECEIVABLES

<u>Current Assets</u>
Third parties
PT Baraventura Pratama
PT Bangun Karya Pratama Lestari
Others
Sub - total
Related parties (Note 33c)
<u>Non-current Assets</u>
Third parties
PT Perkebunan Kaltim
Utama I (Note 39c,d)
Others
Related parties (Note 33c)

Saldo piutang dari PT Bangun Karya Pratama Lestari ("BKPL") pada tanggal 30 September 2012 terutama merupakan piutang sehubungan dengan penalti yang dikenakan kepada BKPL. Sedangkan saldo tanggal 31 Desember 2011 terutama merupakan piutang pemakaian bahan bakar sehubungan dengan aktifitas penambangan.

Balance of other receivables from PT Bangun Karya Pratama Lestari ("BKPL") as of September 30, 2012 mainly represents receivables in relation to penalty charged to BKPL. While the balance as of December 31, 2011 mainly represents fuel consumption relating to mining activities.

Per tanggal 31 Desember 2011, PT Baraventura Pratama merupakan pemegang saham non-pengendali TBE. Saldo piutang terdiri dari uang muka dividen dan pemberian pinjaman.

As of December 31, 2011, PT Baraventura Pratama was the non-controlling shareholders of TBE. The balance consists of advances for dividends and loan.

Pada tanggal-tanggal pelaporan, tidak ada piutang lain-lain yang dijadikan sebagai jaminan.

As of the reporting dates, there are no other receivables which were pledged as collateral.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Berdasarkan mata uang

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>
Pihak ketiga - aset lancar		
Rupiah	329.002	2.094.631
Dolar Amerika Serikat	4.050.464	4.820.085
Sub - total	4.379.466	6.914.716
Pihak berelasi - aset tidak lancar		
Rupiah	4.529.612	-
Dolar Amerika Serikat	788.485	3.592.605
Sub - total	5.318.097	3.592.605
Total	9.697.563	10.507.321

Grup tidak menyediakan penyisihan kerugian penurunan nilai dikarenakan manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

8. PERSEDIAAN

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>
Batubara:		
Industri	3.395.026	13.881.225
Baku	37.874.310	4.459.788
Bahan Bakar	72.622	116.496
Suku Cadang	15.307	5.556
Persediaan	41.357.265	18.463.065

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak diperlukan penyisihan persediaan usang untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang usang.

ABN telah mengasuransikan persediaan terhadap risiko kerugian untuk periode dari tanggal 1 Mei 2012 sampai tanggal 1 Mei 2013 berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$7.000.000, manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan polis cukup untuk menutup kemungkinan kerugian tersebut.

Tidak ada persediaan yang dijaminkan.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>
Sewa dibayar dimuka	1.165.973	49.944
Biaya dibayar dimuka lainnya	1.441.873	1.192.697
Biaya dibayar dimuka	2.607.846	1.242.641

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

By currencies

<i>Third parties - current assets</i>	
<i>Rupiah</i>	
<i>United States Dollar</i>	
<i>Sub - total</i>	
<i>Related parties - non - current assets</i>	
<i>Rupiah</i>	
<i>United States Dollar</i>	
<i>Sub - total</i>	
<i>Total</i>	

The Group did not provide an allowance for impairment losses as management believes that all other receivables are fully collectible.

8. INVENTORIES

<i>Coal:</i>
<i>Industrial</i>
<i>Raw</i>
<i>Fuel</i>
<i>Supplies</i>
<i>Inventories</i>

Based on management's assessment, no allowance for inventory obsolescence is required to be provided to cover possible losses from obsolete inventories.

ABN covered the inventories by insurance against losses for the period from May 1, 2012 through May 1, 2013 under blanket policies amounting to US\$7,000,000, which in management's opinion is adequate to cover possible losses.

Inventories are not pledged as collateral.

9. PREPAYMENTS

<i>Prepaid rental</i>
<i>Other prepayments</i>
<i>Prepayments</i>

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

10. UANG MUKA

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<u>Jangka pendek</u>		
Uang muka pembelian solar	1.289.966	2.736.269
Uang muka pekerjaan	481.398	1.400.000
Lain-lain	681.475	798.999
Sub-total	2.452.839	4.935.268
<u>Jangka panjang</u>		
Uang muka pekerjaan	109.332	41.350
Uang muka pembebasan lahan	-	291.014
Uang muka pembelian peralatan dan kendaraan	-	72.643
Lain-lain	28.774	197.500
Sub-total	138.106	602.507
Total	2.590.945	5.537.775

10. ADVANCES

<u>Current portion</u>
Advance for purchase of fuel
Advance for work
Others
Sub-total
<u>Long-term portion</u>
Advance for work
Advance for purchase of land
Advance for equipment and vehicle
Other
Sub-total
Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

30 September 2012/September 30, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Tanah	-	1.866.891	-	-	1.866.891	Land
Bangunan	2.247.744	92.894	-	870.208	3.210.846	Buildings
Mesin dan peralatan berat	7.690.696	252.186	-	201.335	8.144.217	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	1.191.610	325.885	(20.639)	75.750	1.572.606	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	1.721.049	258.774	(2.133)	72.713	2.050.403	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	7.596.411	37.441	-	1.526.400	9.160.252	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	232.300	11.658	-	-	243.958	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	84.960	-	-	-	84.960	Port facilities
Conveyor	9.055.266	399.426	-	1.873.328	11.328.020	Conveyor
Aset dalam penyelesaian	3.544.582	3.424.727	-	(4.543.984)	2.425.325	Construction in progress
	33.364.618	6.669.882	(22.772)	75.750	40.087.478	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin dan peralatan berat	2.525.094	-	-	140.707	2.665.801	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	854.792	104.639	-	(216.457)	742.974	Vehicles
	3.379.886	104.639	-	(75.750)	3.408.775	
Sub-jumlah	36.744.504	6.774.521	(22.772)	-	43.496.253	Sub-total

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

30 September 2012/September 30, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	(170.144)	(253.085)	-	-	(423.229)	Buildings
Mesin dan peralatan berat	(1.759.666)	(651.132)	11.394	(29.582)	(2.410.798)	Machinery
Kendaraan	(366.690)	(138.384)	-	-	(523.262)	and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(447.701)	(227.974)	917	-	(674.758)	Vehicles
Jalan dan jembatan	(393.193)	(322.189)	-	-	(715.382)	Office furniture and equipment
Tempat timbunan batubara	(22.655)	(10.274)	-	-	(32.939)	Roads and bridges
Fasilitas pelabuhan	(15.401)	(72.578)	-	-	(87.979)	Stockpile base
Conveyor	(1.397.512)	(1.018.942)	-	-	(2.416.454)	Port facilities
	(4.572.962)	(2.694.558)	12.311	(29.582)	(7.284.801)	Conveyor
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan berat	(525.787)	(249.491)	-	-	(775.278)	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	(129.927)	(65.657)	-	29.582	(166.002)	Vehicles
	(655.714)	(315.148)	-	29.582	(941.280)	
Sub-jumlah	(5.228.676)	(3.009.706)	12.311	-	(8.226.081)	Sub-total
Nilai tercatat	31.515.828				35.270.172	Carrying amount

31 Desember 2011/December 31, 2011

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition costs</u>
Bangunan	2.010.635	237.109	-	-	2.247.744	Buildings
Mesin dan peralatan berat	7.660.883	29.813	-	-	7.690.696	Machinery and
Kendaraan	963.413	228.197	-	-	1.191.610	heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.541.985	179.064	-	-	1.721.049	Vehicles
Jalan dan jembatan	4.951.506	2.644.905	-	-	7.596.411	Office furniture and equipment
Tempat timbunan batubara	206.488	25.812	-	-	232.300	Roads and bridges
Fasilitas pelabuhan	12.119	72.841	-	-	84.960	Stockpile base
Conveyor	7.244.212	1.811.054	-	-	9.055.266	Port facilities
Aset dalam penyelesaian	2.483.111	1.061.471	-	-	3.544.582	Conveyor
	27.074.352	6.290.266			33.364.618	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Mesin dan peralatan berat	975.412	1.549.682	-	-	2.525.094	Machinery and
Kendaraan	732.679	122.113	-	-	854.792	heavy equipment
	1.708.091	1.671.795	-	-	3.379.886	Vehicles
Sub-jumlah	28.782.443	7.962.061	-	-	36.744.504	Sub-total

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2011/December 31, 2011

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	(126.988)	(43.156)	-	-	(170.144)	Buildings
Mesin dan peralatan berat	(1.738.849)	(20.817)	-	-	(1.759.666)	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	(301.772)	(64.918)	-	-	(366.690)	Vehicles
Perabot dan peralatan kantor	(358.161)	(89.540)	-	-	(447.701)	Office furniture and equipment
Jalan dan jembatan	(327.661)	(65.532)	-	-	(393.193)	Roads and bridges
Tempat timbunan batubara	(18.124)	(4.531)	-	-	(22.655)	Stockpile base
Fasilitas pelabuhan	(12.835)	(2.566)	-	-	(15.401)	Port facilities
Conveyor	(920.879)	(476.633)	-	-	(1.397.512)	Conveyor
	(3.805.269)	(767.693)		-	(4.572.962)	
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Leased assets</u>
Mesin dan peralatan berat	(394.341)	(131.446)	-	-	(525.787)	Machinery and heavy equipment
Kendaraan	(103.942)	(25.985)	-	-	(129.927)	Vehicles
	(498.283)	(157.431)	-	-	(655.714)	
Sub-jumlah	(5.225.676)	(925.124)		-	(5.228.676)	Sub-total
Nilai tercatat	21.323.922				31.515.828	Carrying amount

Pada tanggal 30 September 2012, aset tetap IM, telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan, nilai pertanggungan maksimal sebesar AS\$25.000.000 per kejadian terhadap risiko bisnis dan nilai pertanggungan maksimal sebesar AS\$8.500.000 per kejadian terhadap risiko kerusakan aset di sekitarnya.

As of September 30, 2012, IM's fixed assets are insured against all risks of damage, with a maximum sum insured of US\$25,000,000 per incident and for the surrounding asset loss risk with a maximum sum insured of US\$8,500,000 per incident.

Aset tetap ABN telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu untuk periode dari tanggal 1 Mei 2012 sampai tanggal 1 Mei 2013 dengan nilai pertanggungan maksimal sebesar AS\$13.000.000 untuk setiap kejadian yang dipertanggungkan. Sejak bulan Agustus 2011, hasil klaim atas polis asuransi aset tetap ABN dijaminakan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari bank sindikasi (Catatan 19).

ABN's fixed assets have been insured against risk of fire and other risks under blanket policies for a period from May 1, 2012 through May 1, 2013 with a maximum sum insured of US\$13,000,000 per incident. Effective in August 2011, the proceeds of claim by ABN on the above insurance is pledged as collateral in relation to the loan facility obtained by the Company from syndicated banks (Note 19).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

The management opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 18 April 2011, mesin dan peralatan berat tertentu milik ABN senilai Rp3.858.842 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

Up to April 18, 2011, certain of ABN's machinery and equipment amounting to Rp3,858,842 was pledged as collateral for the loan from PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

As of September 30, 2012 and December 31, 2011, the Group management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

The details of construction in progress are as follows:

30 September 2012 / September 30, 2012

	Rata-rata Persentase Penyelesaian*/ Average Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan peralatan/ Machinery and equipment	70%	178.131	Oktober 2012/October 2012
Kendaraan/Vehicle	90%	39.507	Januari 2013/January 2013
Bangunan/Building	80%	97.505	Oktober 2012/October 2012
Conveyor/Conveyor	5%	227.438	Desember 2012/December 2012
Jalan dan jembatan/Roads and bridges	95%	1.882.744	Desember 2012/December 2012
Total		2.425.325	Total

31 Desember 2011/ December 31, 2011

	Rata-rata Persentase Penyelesaian*/ Average Percentage of Completion*	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Tanggal Estimasi Penyelesaian/ Estimated Completion Date
Mesin dan peralatan/ Machinery and equipment	95%-98%	1.853.644	April 2012/April 2012
Workshop/Workshop	94%	283.516	Februari 2012/February 2012
Bangunan/Building	90%	314.850	Februari 2012/February 2012
Jalan dan jembatan/Roads and bridges	75%	1.036.930	Desember 2012/December 2012
Perabot dan peralatan kantor/ Furniture, fixtures and office equipment	99%	55.642	Desember 2012/December 2012
Total		3.544.582	Total

* dihitung sebagai perbandingan akumulasi biaya terhadap anggaran/determined as proportionate of accumulated cost against the budget

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Biaya produksi (Catatan 29)	2.321.726	1.676.416	Production costs (Note 29)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	687.980	263.387	General and administrative expenses (Note 30)
Total	3.009.706	1.939.803	Total

12. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN

12. DEFERRED STRIPPING COSTS

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
ABN	15.273.600	146.942	ABN
TBE/IM	7.789.060	2.330.181	TBE/IM
TMU	276.253	445.893	TMU
Total	23.338.913	2.923.016	Total

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES

Deferred stripping costs represent the excess of actual stripping costs of subsidiaries over the average of the estimated stripping ratio over the life of the mine.

Pengelompokkan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan berdasarkan tahapan kegiatan masing-masing *area of interest*. *Classification of deferred exploration and development expenditures based on activities at the respective area of interests.*

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Berdasarkan tahapan kegiatan pada <i>area of interest</i> :			Based on the phase of activities at <i>area of interest</i> :
Tambang produksi	29.057.010	24.218.623	Producing mines
Pengembangan dan konstruksi	5.266.041	5.008.894	Development and construction
Eksplorasi	15.051.029	14.229.255	Exploration
	49.374.080	43.456.772	

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN TANGGUHAN (lanjutan)

Mutasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan selama masing-masing periode pelaporan adalah sebagai berikut:

13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)

The movement of deferred exploration and development expenditures during the respective reporting periods were as follows:

30 September 2012/September 30, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition costs
Tambang produksi	27.665.379	6.091.910	-	-	33.757.289	Producing mines
Pengembangan dan konstruksi	5.009.894	257.147	-	-	5.267.041	Development and construction
Eksplorasi	14.228.255	821.773	-	-	15.050.029	Exploration
	46.903.528	7.170.830	-	-	54.074.359	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tambang produksi	(3.446.756)	(1.253.523)	-	-	(4.700.279)	Producing mines
	(3.446.756)	(1.253.523)	-	-	(4.700.279)	
Nilai buku neto	43.456.772				49.374.080	Net book value

31 Desember 2011/December 31, 2011

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Translasi/ translation	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga perolehan						Acquisition costs
Tambang produksi	10.546.439	6.602.911	10.701.964	(185.935)	27.665.379	Producing mines
Pengembangan dan konstruksi	4.312.380	696.514	-	-	5.009.894	Development and construction
Eksplorasi	16.950.443	7.303.605	(10.701.964)	676.171	14.228.255	Exploration
	31.809.262	14.603.030	-	490.236	46.903.528	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Tambang produksi	(2.328.020)	(1.116.880)	-	(1.856)	(3.446.756)	Producing mines
	(2.328.020)	(1.116.880)	-	(1.856)	(3.446.756)	
Nilai buku neto	29.481.242				43.456.772	Net book value

Pemulihan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan area of interest tersebut.

Ultimate recovery of deferred exploration and development expenditures is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area of interest.

Pembebanan amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan dibebankan sebagai biaya produksi.

Amortization of deferred exploration and development expenditures were charged to cost of production.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Pihak ketiga:		
PT Petrosea, Tbk	27.568.559	7.720.032
PT Sapta Indra Sejati	18.794.534	7.136.500
PT Arkananta Apta Pratista	8.434.723	4.634.865
PT Indobeta	4.647.304	130.521
PT Pro Energy	3.646.653	-
PT Surya Teknik Anugerah	2.554.544	2.151.803
PT Bangun Karya Pratama Lestari	1.728.698	2.009.444
PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya	1.416.372	212.350
Lain-lain (dibawah AS\$ 1.000.000)	3.796.220	3.316.807
Sub - total	72.587.607	27.312.322
Pihak berelasi (Catatan 33c)	320.091	-
Total utang usaha	72.907.698	27.312.322

Utang usaha terutama timbul dari transaksi pembelian barang dan jasa oleh entitas anak.

Utang kepada PT Petrosea, Tbk dijamin dengan bank garansi (Catatan 39.a.ii)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Belum jatuh tempo	38.368.918	17.212.215
Lewat jatuh tempo		
Kurang dari 30 hari	21.022.856	4.446.381
31 sampai 60 hari	6.377.962	4.440.229
61 sampai 90 hari	5.797.521	1.010.880
91 sampai 360 hari	1.020.350	199.785
Lebih dari 360 hari	-	2.833
Total utang usaha – pihak ketiga	72.587.607	27.312.323

14. TRADE PAYABLES

Third parties:
PT Petrosea, Tbk
PT Sapta Indra Sejati
PT Arkananta Apta Pratista
PT Indobeta
PT Pro Energy
PT Surya Teknik Anugerah
PT Bangun Karya Pratama Lestari
PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya
Others (below USD1,000,000)

Sub - total

Related parties (Note 33c)

Total trade payables

The trade payables primarily arose from the purchase of goods and services by the subsidiaries.

The trade payables to PT Petrosea, Tbk is secured with bank guarantee (Note 39.a.ii).

Aging of trade payables is as follows:

Not yet due
Overdue
Less than 30 days
31 to 60 days
61 to 90 days
91 to 360 days
More than 360 days

Total trade payables – third parties

15. UTANG LAIN-LAIN

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<u>Liabilitas jangka pendek</u>		
Pihak ketiga		
PT Sinergi Sukses Utama	-	8.279.533
Lain - lain	977	87.915
Sub - total	977	8.367.448
<u>Liabilitas jangka panjang</u>		
Pihak berelasi (Catatan 33c)	2.909.389	4.052.678
Total	2.910.366	12.420.126

15. OTHER PAYABLES

Current liabilities
Third parties
PT Sinergi Sukses Utama
Others

Sub - total

Non-current liabilities
Related parties (Note 33c)

Total

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Bonus	7.059.930	9.122.447
Royalti (Catatan 39f)	2.646.129	3.115.913
Jasa profesional	961.195	4.955.479
Denda	309.019	-
Infrastruktur	223.385	464.526
Akrual pengalihan kuota DMO (Catatan 39g)	-	1.646.454
Sewa	-	294.610
Lain-lain	1.054.906	554.931
Total biaya masih harus dibayar	12.254.564	20.154.360

16. ACCRUED EXPENSES

Bonus	
Royalty (Note 39f)	
Professional fees	
Penalty	
Infrastructure	
Accruals for DMO transfer (Note 39g)	
Rental	
Others	
Total accrued expenses	

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka merupakan pembayaran Pajak Penghasilan Pasal 25 oleh entitas anak.

17. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid tax represents the subsidiaries' payment on corporate income tax article 25.

b. Utang pajak

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perusahaan:		
Pasal 4(2)	2.052	58.206
Pasal 21	42.528	10.353
Pasal 23	2.705	1.786
Pasal 26	-	13.632
Sub - total	47.285	83.977
Entitas anak :		
Pasal 4(2)	2.571	4.277.515
Pasal 15	26.704	34.418
Pasal 21	104.062	488.158
Pasal 23	189.792	1.347.035
Pasal 25	-	-
Pasal 26	-	11.884
Pasal 29	1.498.046	25.218.594
Sub - total	1.821.175	31.377.604
Pajak Pertambahan Nilai	-	5.942
Pajak Bumi dan Bangunan	1.982.159	-
Total utang pajak	3.850.619	31.467.523

The Company:
Article 4(2)
Article 21
Article 23
Article 26

Sub - total

The Subsidiaries:
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29

Sub - total

*Value Added Tax
Taxation of Lands and Buildings*

Total taxes payable

c. Beban pajak

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dengan taksiran rugi fiskal Perusahaan, dan beban pajak kini Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 dan estimasi utang pajak penghasilan badan pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

c. Tax expense

The reconciliation between profit before tax (expense) benefit as shown in the interim consolidated statements of comprehensive income and the Company's estimated taxable loss, and the Company's current income tax expense for the nine months ended September 30, 2012 and 2011 and the estimated corporate income tax payable as of those dates are as follows:

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Beban pajak (lanjutan)

c. Tax expense (continued)

	2012 (Sembilan bulan/ Nine months)	2011 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Laba konsolidasian sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan	24.362.660	122.628.024	Consolidated profit before tax (expense) benefit
Laba sebelum beban pajak - Entitas anak	(27.889.264)	(123.669.667)	Profit before tax expense - Subsidiaries
Rugi sebelum beban pajak - Perusahaan	(3.526.604)	(1.041.643)	Loss before tax expense - the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	577.261	7.326	Non deductible expense
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(373.677)	(9.851)	Income subject to final tax
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(3.323.020)	(1.044.168)	Estimated tax loss - Company

Rekonsiliasi antara beban pajak neto yang tercermin di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim dengan hasil perkalian laba sebelum (beban) manfaat pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between tax expense, net as shown in the consolidated statements of interim comprehensive income and the theoretical tax amount on the Company's profit before tax (expense) benefit are as follows:

	2012 (Sembilan bulan/ Nine months)	2011 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	(3.526.604)	(1.041.643)	Profit before tax expense of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(881.651)	(260.411)	Tax expense computed using the prevailing tax rate
Biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	144.315	1.832	Non deductible expense
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(93.419)	(2.463)	Income subject to final tax
Manfaat pajak tangguhan yang tidak diakui	830.755	261.222	Unrecognised deferred tax assets
Manfaat pajak penghasilan Perusahaan	-	-	Tax benefit of the Company
(Beban)/manfaat pajak entitas anak			Tax (expense)/benefit of the subsidiaries
Kini	(7.919.253)	(27.945.297)	Current
Tangguhan	563.924	1.297.220	Deferred
Beban pajak - neto	(7.355.329)	(26.648.077)	Tax expense - net

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

d. Deferred tax assets/(liabilities)

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
<u>Perusahaan:</u>		
Aset pajak tangguhan:		
Akumulasi rugi fiskal	3.526.604	731.934
Liabilitas imbalan pascakerja	-	4.068
Bonus dan tunjangan	-	20.616
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(3.533.366)	(756.618)
Aset pajak tangguhan - Perusahaan - neto	-	-

<u>Entitas anak:</u>		
Aset pajak tangguhan:		
ABN	2.471.814	2.133.889
TMU	1.091.639	245.686
TBE	54.508	55.683
Total	3.617.961	2.435.258

Liabilitas pajak tangguhan:		
IM	895.891	277.112
Total	895.891	277.112
Aset pajak tangguhan - neto	3.617.961	2.435.258
Liabilitas pajak tangguhan - neto	895.891	277.112

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax benefit (expense) are as follows:

	2012 (Sembilan bulan/ Nine months)	2011 (Sembilan bulan/ Nine months)
<u>Perusahaan</u>		
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak yang berlaku:		
Akumulasi rugi fiskal	881.651	590.028
Penyisihan atas aset pajak tangguhan	(881.651)	(590.028)
Sub - total	-	-
<u>Entitas anak</u>	563.924	1.297.220
Manfaat pajak tangguhan	563.924	1.297.220

The Company
Tax effect of temporary differences at prevailing tax rate:
Tax loss carry forward
Valuation allowance for deferred tax assets

Sub - total
The Subsidiaries

Tax benefit

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Perusahaan dan entitas anak telah memperoleh persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sejak tahun pajak 2012.

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

f. Pemeriksaan pajak

Entitas anak, IM, sedang diperiksa oleh Direktorat Jenderal Pajak dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") untuk semua kewajiban perpajakan untuk tahun pajak 2005 - 2008. Sampai dengan tanggal persetujuan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IM belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pencadangan terkait dengan hasil audit tersebut.

18. UANG MUKA PELANGGAN

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Flame S.A.	6.000.000	23.052.227
Eagle Power Corporation	2.356.250	-
Glencore International AG	1.210.000	-
Vitol Asia Pte., Ltd.	1.049.466	2.275.964
Total	10.615.716	25.328.191

Flame S.A.
Eagle Power Corporation
Glencore International AG
Vitol Asia Pte., Ltd.

Total

19. UTANG BANK

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Bank Sindikasi	40.744.125	33.876.152
Bank Indoexim International	2.866.319	-
Bagian Jangka Panjang	43.610.444	33.876.152
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek		
Bank Indoexim International	2.866.319	-
Bagian Jangka Panjang	40.744.125	33.876.152

Syndicated banks
Bank Indoexim International

Long-term Portion

Less:
Current portion
Bank Indoexim International

Long-term Portion

17. TAXATION (continued)

e. Administration

The Company and its subsidiaries have obtained approval from the Directorate General of Taxes to maintain their bookkeeping in U.S Dollar currency effective for fiscal year 2012.

Under the taxation laws of Indonesia, the Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which became applicable starting in year 2008, the DGT may assess and amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

f. Tax audit

A subsidiary, IM, currently is being audited by the Directorate General of Taxes and BPKP for all of tax obligation for 2005 to 2008 fiscal years. As of the date of approval for the issuance of these consolidated financial statements, IM has not yet received the results of this audit. Management believes no provision relating to the tax audit should be provided.

18. ADVANCES FROM CUSTOMERS

19. BANK LOANS

19. UTANG BANK (lanjutan)

Bank Sindikasi

Utang bank sindikasi merupakan utang Perusahaan yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Fasilitas ("Perjanjian") tertanggal 2 Agustus 2011, antara Perusahaan, ABN dengan beberapa pihak, antara lain BNP Paribas, *Singapore Branch* ("BNP Singapore") yang bertindak sebagai agen sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$35.000.000 kepada Perusahaan. Perjanjian tersebut di atas telah beberapa kali diubah, perubahan terakhir dituangkan didalam Perjanjian Perubahan tertanggal 18 November 2011 untuk menaikkan jumlah fasilitas menjadi AS\$70.000.000 dan masuknya PT ANZ Panin Indonesia dan Citibank N.A., sebagai pemberi pinjaman.

Sebagaimana disebutkan dalam Perjanjian, pinjaman ini digunakan untuk pendanaan:

1. Pinjaman kepada TMU untuk keperluan belanja modal.
2. Pinjaman kepada TS.
3. Modal kerja, akuisisi serta proyek lainnya yang disetujui oleh agen.

Dengan batasan maksimal pinjaman untuk penggunaan sebagai pinjaman ke TMU dan TS masing-masing tidak melebihi AS\$20.000.000 dan AS\$50.000.000.

Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 3,75% di atas LIBOR untuk 3 bulan dan terutang setiap tiga bulan (SBE untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 2011 adalah sebesar 4,2% dan 4,05%). Berdasarkan ketentuan didalam Perjanjian tersebut, Perusahaan dan ABN harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (i) menjaminkan saham Perusahaan di ABN (ii) menjaminkan secara fidusia semua klaim asuransi ABN (iii) menjaminkan secara fidusia semua piutang kualifikasi ABN, serta (iv) menjaminkan aset ABN dengan nilai perolehan diatas AS\$1.000.000 yang diperoleh setelah tanggal perjanjian. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014.

Beban bunga atas utang bank sindikasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012 adalah sebesar AS\$1.635.555.

19. BANK LOANS (continued)

Syndicated banks

Syndicated banks loan represents the Company's loan which was obtained under a Facility Agreement ("the Agreement") dated August 2, 2011, between the Company, ABN and several parties, among others, BNP Paribas, Singapore Branch ("BNP Singapore") acting as an agent in relation to a revolving loan facility of US\$35,000,000 provided to the Company. This Agreement has been amended several times, with the latest amendment dated November 18, 2011 increasing the facility to US\$70,000,000 and the inclusion of PT ANZ Panin Indonesia and Citibank N.A., as lenders.

As stated in the Agreement, this loan will be used for:

1. *On-loaned to TMU for the capital expenditures requirement.*
2. *On-loaned to TS.*
3. *Working capital, acquisition or other projects as approved by the agent.*

Provided that the amount for loan to TMU and TS individually shall not exceed US\$20,000,000 and US\$50,000,000, respectively.

This loan is charged annual interest at 3.75% above the LIBOR for 3 months and is due for payments on a quarterly basis (the EIR for nine month periods ended September 30, 2012 and 2011 are 4.2% and 4.05%). Under the provisions of the Agreement, the Company and ABN are required to fulfill several requirements, including (i) fiduciary transfer of the Company's ownership in ABN (ii) fiduciary transfer of all of ABN's insurance claim (iii) fiduciary transfer of ABN's qualified receivables and (iv) pledging of ABN's assets with value of more than US\$1,000,000 which are acquired subsequent to the date of the agreement. This bank loan will be due on December 31, 2014.

Interest expense on loan to syndicated banks which is charged to the interim consolidated statement of comprehensive income for the nine months ended September 30, 2012 amounted to USD1,635,555.

19. UTANG BANK (lanjutan)

Bank Sindikasi (lanjutan)

Sebagai salah satu persyaratan Perjanjian tersebut, pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan dan ABN mengadakan Perjanjian Pengelolaan Kas dan Rekening ("Perjanjian Pengelolaan") dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia. Berdasarkan Perjanjian Pengelolaan tersebut Perusahaan dan ABN membuka beberapa rekening di PT Bank BNP Paribas Indonesia dan BNP Paribas Cabang Singapura. Tidak ada pembatasan dalam penggunaan dana dari rekening tersebut kecuali kewajiban untuk menjaga saldo salah satu rekening minimum sebesar AS\$5.000.000 jika ABN akan melakukan pembayaran kepada pemegang sahamnya. ABN dapat menggunakan saldo AS\$5.000.000 tersebut untuk keperluan operasionalnya sepanjang ABN atau Perusahaan tidak dalam keadaan wanprestasi (*default*).

Berdasarkan Perjanjian, Perusahaan dan ABN harus mematuhi batasan-batasan tertentu, untuk memperoleh persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi-transaksi tertentu antara lain seperti mengadakan *joint venture*, penggabungan usaha, akuisisi, memberikan atau memperoleh pinjaman kecuali pinjaman-pinjaman yang telah diperbolehkan di dalam perjanjian, dan perubahan aktivitas bisnis utama.

Selain pembatasan yang telah disebutkan di atas, Perusahaan dan ABN diwajibkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, mempertahankan rasio hutang bersih (setelah dikurangi saldo kas dan setara kas yang ada) terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan, amortisasi dan pendapatan atau beban lain-lain (EBITDA) tidak lebih dari 2,5x, mempertahankan rasio 51% dari kas hasil operasi bersih ABN setelah dikurangi belanja modal terhadap kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman (*debt service cover ratio*) tidak kurang dari 1,75x, dan mempertahankan rasio dari nilai kini atas proyeksi 51% dari kas neto yang dihasilkan dari operasi ABN dimasa depan setelah dikurangi belanja modal ditambah proporsi saldo kas dan setara kas di ABN yang menjadi hak Perusahaan berdasarkan persentase kepemilikan di ABN dibagi dengan nilai kewajiban yang masih terutang yang diatur berdasarkan perjanjian pinjaman (*loan life cover ratio*) tidak kurang dari 2,25x.

Selain itu, sebelum Perusahaan membagikan dividen, Perusahaan juga harus memenuhi *loan life cover ratio* sebesar 2,5x, tidak terjadi wanprestasi di Perusahaan atau ABN, dan insolvensi di ABN.

Pada tanggal 30 September 2012, Perusahaan dan ABN telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman.

19. BANK LOANS (continued)

Syndicated banks (continued)

As one of the Agreement's condition, on August 2, 2011, the Company and ABN entered into a Cash and Account Management Agreement (the "Management Agreement") with PT Bank BNP Paribas Indonesia. Under the provisions of this Management Agreement, the Company and ABN are required to open several accounts in PT Bank BNP Paribas Indonesia and BNP Paribas - Singapore Branch. There is no restriction in using the funds in the such accounts except requirement to maintain a minimum balance of US\$5,000,000 in any bank account if ABN wants to make payment to its shareholders. ABN can use the US\$5,000,000 for its operational requirements provided ABN or the Company is not in default condition.

Under the Agreement, the Company and ABN has to comply with certain limitations, to obtain written approvals from creditors prior to enter into certain transactions including joint venture arrangement, business combination, acquisition, providing or obtaining new loan except loans permitted under the Agreement and changes their business activities.

In addition to the above limitations, the Company and ABN are also required to fulfill certain financial ratios, including maintaining net debt ratio (net of cash and cash equivalents) toward the profit before tax, interest, depreciation, amortization and other income or expense (EBITDA) maximum of 2.5x, maintaining ratio at 51% on ABN's net operating cash flows excluding the capital expenditures against obligation for loan and interest repayments (*debt service cover ratio*) minimum of 1.75x and to maintain net present value of 51% ABN's projected net operating cash flows in the future excluding the capital expenditures plus proportion of ABN's cash and cash equivalent balance which belongs to the Company based on the ownership percentage in ABN divided by the outstanding liabilities as defined in the Agreement (*loan life cover ratio*) minimum of 2.25x.

In addition, prior to the dividend distribution, the Company has to fulfill *loan life cover ratio* of 2.5x, the Company or ABN is not in default condition and ABN is not in insolvency condition.

As of September 30, 2012, the Company and ABN has complied with all financial ratios required to be maintained under the loan agreement.

19. UTANG BANK (lanjutan)

Bank Indoexim International

Pada tanggal 8 Agustus 2012, IM menandatangani perjanjian dengan Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank") sehubungan dengan fasilitas kredit investasi sebesar AS\$3.000.000 yang berlaku sampai dengan tanggal 8 Agustus 2013, dengan tingkat bunga 5,6% per tahun.

Kredit ini ditujukan untuk pembiayaan Coal Crusher Plant kapasitas 500 ton/jam dan Conveyor Belt sepanjang 4.113 m beserta sarana pelengkap. Terkait pemberian fasilitas ini IM memberikan jaminan fidusia atas aset IM dengan nilai penjaminan sebesar Rp40.318.800.000, nilai buku aset yang dijaminkan per 30 September 2012 adalah Rp41.990.569.417. IM diharuskan untuk memelihara *interest bearing debt to equity ratio* maksimal 1,5 (satu koma lima) kali dan *current ratio* minimal 1 (satu) kali. Pada tanggal 30 September 2012, IM memenuhi persyaratan ini.

19. BANK LOANS (continued)

Bank Indoexim International

On August 8, 2012, IM entered into a credit facility agreement with Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia ("Indonesia Eximbank"), for the investing credit facility amounting to USD3,000,000 which will be due on 8 August 2013, with interest rate of 6.6% per annum.

This credit facility is for the purpose of capital expenditures on Coal Crusher Plant with 500 tonnes per hour capacity and conveyor belt of 4,113 m including its supporting facility. The IM's fixed assets amounting to IDR40,318,800,000 are pledged as collateral. As at 30 September 2012, carrying amount of those fixed assets was Rp41.990.569.417. IM is required to maintain its interest bearing debt to equity ratio of 1.5 (one point five) at the maximum and maintain its current ratio of 1 (one) at the minimum. As at 30 September 2012, IM met the requirement.

20. SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan perjanjian sewa antara ABN dan TMU dengan perusahaan-perusahaan sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
PT Chandra Sakti Utama Leasing	280.646	479.317
PT BCA Finance	296.477	398.321
PT Surya Artha Nusantara Finance	45.924	177.349
PT Caterpillar Finance Indonesia	71.574	178.934
PT Toyota Astra Financial Services	25.832	72.761
Lain-lain	141.730	-
	860.183	1.306.682
Dikurangi:		
Bagian Jangka Pendek	(610.683)	(887.391)
Bagian Jangka Panjang	251.500	419.291

Pada tahun 2012, bunga yang dikenakan atas sewa pembiayaan dalam kisaran 9,40% per tahun sampai dengan 14,36% per tahun.

Pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada setiap akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

20. FINANCE LEASES

Finance lease payables represent lease arrangements between ABN and TMU with following companies:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
PT Chandra Sakti Utama Leasing	280.646	479.317
PT BCA Finance	296.477	398.321
PT Surya Artha Nusantara Finance	45.924	177.349
PT Caterpillar Finance Indonesia	71.574	178.934
PT Toyota Astra Financial Services	25.832	72.761
Lain-lain	141.730	-
	860.183	1.306.682
Dikurangi:		
Bagian Jangka Pendek	(610.683)	(887.391)
Bagian Jangka Panjang	251.500	419.291

In 2012, interest charged on leases ranged from 9.40% per annum to 14.36% per annum.

The minimum lease payments based on the lease arrangements at the end of the reporting periods are as follows:

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

20. SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Jatuh tempo dalam satu tahun	610.683	966.031
Jatuh tempo dalam dua tahun	251.500	387.858
Jatuh tempo setelah dua tahun	-	51.530
Pembayaran sewa pembiayaan minimum masa datang	862.183	1.405.419
Dikurangi: Jumlah yang merupakan bunga	-	(98.737)
Nilai kini pembayaran sewa pembiayaan minimum	862.183	1.306.682
Dikurangi: Bagian jangka pendek kewajiban sewa pembiayaan	(610.683)	(887.391)
Bagian jangka panjang kewajiban sewa pembiayaan	251.500	419.291

20. FINANCE LEASES (continued)

Due in one year
Due in two years
Due after two years

Future minimum leases payments

Less:
Amount representing interest

*Present value of net minimum
leases payment*

Less:
*Current maturities of obligation
under finance leases*

***Long-term portion of obligation
under finance leases***

Sehubungan dengan perjanjian sewa, ABN harus mematuhi pembatasan-pembatasan antara lain:

1. ABN dilarang untuk mengalihkan/menjual barang yang menjadi objek sewa guna usaha serta hak dan kewajiban guna usaha yang ada di dalam perjanjian sewa guna usaha tanpa persetujuan dari pihak Lessor;
2. ABN wajib untuk memberitahukan adanya perubahan anggaran dasar atau susunan direksinya kepada pihak Lessor;
3. Dalam hal terjadi wanprestasi (*default*) di ABN, maka Lessor berhak untuk menyita objek sewa guna usaha dan memutuskan perjanjian secara sepihak;
4. Dalam hal terjadi perubahan kondisi ekonomi, pihak Lessor berhak untuk melakukan penyesuaian atas tingkat suku bunga; dan
5. Selama periode sewa guna usaha, hak milik dari objek sewa guna usaha masih ada di tangan Lessor.

In relation to the above lease agreements, ABN has to comply with certain restrictions which include as follows:

1. ABN may not transfer/sell the leased objects and the related rights and obligation under the lease agreement without approval from the Lessors;
2. ABN has to declare to the Lessors if there are changes in the articles of association or the members of board of directors;
3. In the event of default, the Lessors retain the right to foreclose the leased objects and terminate the agreements without approval from ABN;
4. In the event of changes in the economics condition, the Lessors retain the right to adjust the interest rates; and
5. During the lease terms, the Lessors have the ownership of the leased objects.

21. LIABILITAS UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP DAN PENUTUPAN TAMBANG

Liabilitas untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang merupakan jumlah yang masih harus dibayar atas estimasi biaya pengelolaan lingkungan selama masa tambang dan penutupan tambang yang akan terjadi pada akhir umur tambang.

Estimasi untuk biaya ini dihitung secara internal oleh manajemen dengan mempertimbangkan ketentuan perundangan yaitu Undang-Undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 tanggal 12 Januari 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara dan peraturan relevan lainnya. Manajemen yakin bahwa akumulasi provisi telah cukup untuk menyelesaikan semua liabilitas yang berhubungan dengan kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang yang timbul dari kegiatan tambang sampai dengan setiap akhir periode pelaporan.

Mutasi penyisihan untuk biaya pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Saldo awal	3.593.563	1.727.891
Penambahan selama periode berjalan *	626.694	1.823.357
Realisasi selama periode berjalan	-	(11.685)
Saldo akhir	4.220.257	3.539.563

* Termasuk penambahan provisi pembongkaran aset pada saat penutupan tambang sebesar Rp2.340.267 di tahun 2011 yang dikapitalisasi sebagai bagian dari aset tetap.

21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS AND MINE CLOSURE

The provision for environmental and reclamation costs and mine closure relates to the accrued portion of the environmental during the mine's life and estimated closure costs to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated costs were internally calculated by management which consider the provisions of regulations i.e. the Republic of Indonesia's Law No. 4 Year 2009 dated January 12, 2009 on Mining Ore and Coal and other relevant regulations. Management believes that the current accumulated provision is sufficient to cover all liabilities relating to the environmental and reclamation costs and mine closure arising from mining activities up to the end of the reporting periods.

The movements in the provision for environmental and reclamation costs and mine closure were as follows:

Beginning balance
Provision made during the period *
Realization during the period
Ending balance

*) Including the addition of provision for assets retirement obligation upon the mine closure amounted to Rp2,340,267 which is capitalized as a part of fixed asset in 2011.

21. LIABILITAS UNTUK PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

Sehubungan dengan provisi di atas, per tanggal 31 Desember 2009, ABN telah melakukan penyeteroran uang jaminan reklamasi sebesar Rp2.135.946.000 ke kas negara. Jumlah ini dilaporkan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Sehubungan dengan provisi di atas, per tanggal 31 Desember 2011 dan 2007, IM telah melakukan penyeteroran uang jaminan reklamasi masing-masing sebesar Rp3.329.272.000 dan Rp732.904.000 ke kas negara. Jumlah ini dilaporkan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

Sehubungan dengan provisi di atas, per tanggal 31 Desember 2011, TMU telah menempatkan deposito berjangka senilai Rp1.480.691.000 sebagai jaminan reklamasi. Deposito tersebut dilaporkan sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Saldo ini merupakan liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

Rincian saldo liabilitas imbalan pascakerja yang diakui pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Perusahaan	26.060	15.756
Entitas anak		
ABN	732.710	670.693
TMU	153.775	98.928
TBE/IM	750.254	406.630
	1.662.799	1.192.007

Saldo liabilitas imbalan pascakerja Grup per tanggal 30 September 2012 adalah berdasarkan perhitungan Grup dan saldo 31 Desember 2011 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria, aktuaria independen, dalam laporannya tertanggal 15 Februari 2012, 27 Januari 2012, 5 Maret 2012 dan 24 Januari 2012, berturut-turut untuk Perusahaan, ABN, TMU dan TBE/IM.

21. PROVISION FOR ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION COSTS AND MINE CLOSURE (continued)

In relation to the above provision, as of December 31, 2009, ABN has made payments for reclamation guarantee amounting to Rp2,135,946,000 to the state treasury. This amount is reported as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 dan December 31, 2011.

In relation to the above provision, as of December 31, 2011 and 2007, IM has made payments for reclamation guarantee amounting to Rp3,329,272,000 and Rp732,904,000 to the state treasury. This amount is reported as part of other non-current assets in the consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 and December 31, 2011.

In relation to the above provision, as of December 31, 2011, TMU has placed time deposit in the amount of Rp1,480,691,000 as collateral for reclamation. This time deposit is reported as part of other non-current assets in the interim consolidated statements of financial position as of September 30, 2012 and December 31, 2011.

22. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The balance represents provision for post-employment benefits in accordance with the provisions of Labor Law No. 13 year 2003.

The analysis of provision for post-employment benefits recognized as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

The balance of the Group's provision for post-employment benefits as of September 30, 2012 is based on Group's calculation and December 31, 2011 is based on a calculation performed by PT Sentra Jasa Aktuaria, an independent actuary, as per its report dated February 15, 2012, January 27, 2012, March 5, 2012 and January 24, 2012, respectively for the Company, ABN, TMU and TBE/IM.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Perhitungan aktuarial tersebut menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Tingkat bunga diskonto per tahun	6%-6.5%	6.5%-7%	Interest discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6%-8%	6%-10%	Salary increment rate per annum
Usia pensiun normal	55	55	Normal pension age
Tingkat mortalita (kematian)	TMI'99	TMI'99	Mortality rates

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dengan jumlah liabilitas yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The actuarial valuations were carried out using the *Projected Unit Credit* method with the following assumptions:

The reconciliation between the present value of employee benefits liability and liability reported in the statements of interim consolidated financial position as of September 30, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja	3.202.104	1.320.020	Present value of provision for post-employment benefits
Rugi aktuarial yang belum diakui	(1.243.893)	(83.775)	Unrecognized actuarial losses
Beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(295.412)	(44.238)	Unrecognized past service cost - non vested
Liabilitas	1.662.799	1.192.007	Liability

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Movement in the employee benefits liability are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal	1.192.007	638.103	Beginning balance
Beban	470.792	558.484	Expenses
Pembayaran manfaat	-	(4.580)	Benefit payment
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	1.662.799	1.192.007	Liability recognized in the consolidated statements of financial position

Beban imbalan pascakerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits expenses recognized in the statements of comprehensive income consist of the following:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Beban jasa kini	445.871	575.719	Current services cost
Beban bunga	22.348	65.612	Interest cost
Kerugian (keuntungan) aktuarial neto yang diakui	2.490	(83.179)	Net actuarial losses (gains) recognized
Amortisasi beban jasa lalu	83	332	Amortization of past service cost
Total beban	470.792	558.484	Total expenses

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan pada setiap akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders at the end of reporting periods were as follows:

30 September 2012/September 30, 2012				
Pemegang Saham	Total saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Nilai/ Amount (Rupiah)	Shareholders
PT Toba Sejahtra	1.485.000.000	73,79	32.233.423	PT Toba Sejahtra
PT Bara Makmur Abadi	125.755.000	6,25	2.739.760	PT Bara Makmur Abadi
PT Sinergi Sukses Utama	102.700.000	5,10	2.237.473	PT Sinergi Sukses Utama
Roby Budi Prakoso	73.355.000	3,64	1.598.148	Roby Budi Prakoso
Davit Togar Pandjaitan	15.000.000	0,75	786.510	Davit Togar Pandjaitan
Masyarakat	210.681.000	10,47	4.490.696	Public
Total	2.012.491.000	100	44.086.010	Total

31 Desember 2011/December 31, 2011				
Pemegang Saham	Total saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Nilai/ Amount (Rupiah)	Shareholders
PT Toba Sejahtra	297.000	99	32.689.733	PT Toba Sejahtra
Davit Togar Pandjaitan	3.000	1	330.199	Davit Togar Pandjaitan
Total	300.000	100	33.019.933	Total

Berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Agustus 2007 dari Notaris Tintin Surtini, S.H., modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp20.000.000 yang terbagi atas 20.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 dan modal yang ditempatkan adalah sebesar Rp5.000.000.

Based on the Deed No. 1 dated August 3, 2007 of Tintin Surtini, S.H., a notary, the Company's authorized capital amounted to Rp20,000,000, which is divided into 20,000 shares with a nominal value of Rp1,000 and the Company's issued capital amounted to Rp5,000,000.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 06 tanggal 27 Mei 2010 dari Notaris Hasnah, S.H., PT Pusaka Jaya Baru menjual 2.450 saham miliknya di Perusahaan kepada PT Toba Sejahtra.

Based on Shares Sale and Purchase Deed No. 06 dated May 27, 2010 of Hasnah, S.H., a notary, PT Pusaka Jaya Baru sold its 2,450 shares in the Company to PT Toba Sejahtra.

Berdasarkan Akta No. 173 tanggal 22 Juli 2010 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp20.000.000 menjadi Rp135.000.000 yang seluruhnya telah ditempatkan dan disetorkan.

Based on the Deed No. 173 dated July 22, 2010 of Jimmy Tanal, S.H., a notary, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp20,000,000 to Rp135,000,000, which has been fully subscribed and paid.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 71 tanggal 18 Oktober 2010 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., PT Toba Sejahtra menjual 1.350 saham miliknya di Perusahaan kepada Davit Togar Pandjaitan.

Based on the Shares Sale and Purchase Deed No. 71 dated October 18, 2010 of Jimmy Tanal, S.H., a notary, PT Toba Sejahtra sold its 1,350 shares in the Company to Davit Togar Pandjaitan.

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Surat Edaran Keputusan Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Desember 2011, Pemegang Saham antara lain menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp165.000.000.

Berdasarkan Akta No. 154 tanggal 23 Desember 2011 dari Notaris Jimmy Tanal, S.H., para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari sebelumnya Rp135.000.000 menjadi Rp1.200.000.000 serta peningkatan modal disetor dari sebelumnya Rp135.000.000 menjadi Rp300.000.000, dengan cara mengkonversikan dividen yang dibagikan Perusahaan (Catatan 24a). Peningkatan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dalam surat keputusannya No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 tertanggal 29 Desember 2011.

Berdasarkan akta No. 88 tanggal 21 Maret 2012, pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dari Rp300.000.000 menjadi Rp360.362.000. Selain itu, pemegang saham juga menyetujui dan mengesahkan pengeluaran saham sebanyak 25.151 lembar saham kepada PT Bara Makmur Abadi, 14.671 lembar saham kepada Bpk. Roby Budi Prakoso dan 20.540 lembar saham kepada PT Sinergi Sukses Utama sehubungan dengan setoran modal yang diterima Perusahaan sebesar Rp960.844.820 (setara dalam AS\$104,69 juta).

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tanggal 30 Maret 2012, para pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi Rp200 (angka penuh).

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

23. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Circular Decision of the Company's shareholders in lieu of the Extraordinary Shareholders Meeting dated December 22, 2011, the Shareholders agreed, among others to increase the issued and paid up amounting Rp165,000,000.

Based on the Deed No. 154 dated December 23, 2011 of Jimmy Tanal, S.H., a notary, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized capital from Rp135,000,000 to Rp1,200,000,000 and the increase of paid in capital from Rp135,000,000 to Rp300,000,000 by converting the dividend distributed (Note 24a). The increase has been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-64523.AH.01.02.Tahun 2011 dated December 29, 2011.

Based on the deed No.88 dated 21 March 2012, the Company's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp300,000,000 to Rp360,362,000. In addition, the Company also agreed and authorized the issuance of 25,151 new shares to PT Bara Makmur Abadi, 14,671 of new shares to Mr. Roby Budi Prakoso and 20,540 new shares to PT Sinergi Sukses Utama in relation to the capital contribution received by the Company amounting to Rp960,844,820 (equivalent to US\$104.69 million).

Based on the Notarial Deed No. 65 dated March 30, 2012, the Company's shareholders agreed to change the nominal value of share from Rp1,000,000 (full amount) to Rp200 (full amount).

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih lebih nilai setoran modal yang dilakukan oleh PT Bara Makmur Abadi, Bpk. Roby Budi Prakoso, PT Sinergi Sukses Utama dan Penawaran Umum Saham Perdana Perusahaan, terhadap nilai nominal saham.

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan melalui Penawaran Umum Saham Perdana.

	Lembar Saham/ Number of Shares	Total Agio
PT Bara Makmur Abadi	125.755.000	40.870.736
PT Sinergi Sukses Utama	102.700.000	33.374.767
Bpk. Roby Budi Prakoso	73.355.000	23.846.307
Masyarakat	210.681.000	38.170.916
Dikurangi : Biaya emisi saham		(2.864.462)
Total	512.491.000	133.398.264

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of capital contributions made by PT Bara Makmur Abadi, Mr. Roby Budi Prakoso, PT Sinergi Sukses Utama and the Initial Public Offering of the Company, compared to the nominal value of the shares.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company in respect of the Initial Public Offering.

*PT Bara Makmur Abadi
PT Sinergi Sukses Utama
Mr. Roby Budi Prakoso
Public
Less : Share issuance costs*

Total

25. DIVIDEN

25. DIVIDENDS

Periode/ Period	Nilai/Amount
Pengumuman dividen sementara pada tahun 2011 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2011 (dikonversikan menjadi setoran modal Pemegang saham)/ <i>Interim dividend declaration in 2011 relating to 2011 net income (converted as Shareholder's paid in capital)</i>	Rp165.000.000.000
Pengumuman dividen sementara pada tahun 2011 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2011/ <i>Interim dividend declaration in 2011 relating to 2011 net income.</i>	Rp82.572.727.000
Pengumuman dividen pada tahun 2011 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2011/ <i>Dividend declaration in 2011 relating to 2011 net income.</i>	Rp260.921.561.000
Pengumuman dividen interim pada tahun 2012 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2012/ <i>Interim dividend declaration in 2012 relating to 2012 net income.</i>	Rp41.500.000.000

Terkait dengan dividen sejumlah Rp 260.921.561.000, sebesar Rp141.790.553.000 dan Rp39.443.792.000 (setara dengan AS\$4.301.395) dari jumlah dividen yang diumumkan tersebut dibayar dengan cara perjumpaan utang TS kepada Perusahaan sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Pengakuan Hutang masing-masing tertanggal 25 Juli 2011 dan 15 Desember 2011 dan sisanya sebesar Rp79.426.293.000 (setelah dikurangi pajak penghasilan sebesar Rp260.923.000) akan dibayar secara tunai. Pada bulan Januari 2012, Perusahaan membayar sebesar Rp59.650.500.000 (setara dengan AS\$6.500.000) kepada TS.

Related to dividend amounting to Rp260,921,561,000, the amounts of Rp141,790,553,000 and Rp39,443,792,000 (equivalent to US\$4,301,395) out of the total dividends declared are settled by offsetting TS's payable to the Company in the amounts as stated in the Promissory Notes dated July 25, 2011 and December 15, 2011, and the remaining balance of Rp79,426,293,000 (net of income tax amounting to Rp260,923,000) will be settled in cash. In January 2012, the Company paid Rp59,650,500,000 (equivalent to US\$6,500,000) to TS.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

26. SELISIH NILAI PEMBELIAN SAHAM TAMBAHAN DI ENTITAS ANAK DARI PEMEGANG SAHAM NON PENGENDALI

Akun ini merupakan selisih antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dengan nilai wajar imbalan yang diberikan Perusahaan sehubungan dengan transaksi pembelian saham entitas anak dari pemegang saham non-pengendali entitas anak sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 1.c.2 dan 1.c.3.

Jumlah kepentingan non-pengendali yang dibeli:

TMU	(1.509.644)
TBE	9.276.592

Nilai wajar imbalan yang diberikan

7.766.948
(96.503.706)

Selisih

(88.736.758)

26. DIFFERENCE FROM THE ACQUISITION OF ADDITIONAL SHARES IN SUBSIDIARIES FROM NON-CONTROLLING SHAREHOLDERS

This account represents the difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid by the Company in relation to the acquisition of subsidiaries shares from the non-controlling shareholders of the subsidiaries as disclosed in Notes 1.c.2 and 1.c.3.

Value of the acquired non-controlling interests:

TMU
TBE

Fair value of consideration given

Excess

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi kepentingan non-pengendali untuk masing-masing periode pelaporan adalah sebagai berikut:

27. NON-CONTROLLING INTEREST

Movement of non-controlling interest during the respective reporting periods are as follows:

	Saldo 1 Januari 2012/ Balance 1 January 2012	Tambahan kepentingan pengendali di entitas anak/ Additional controlling interests in subsidiaries	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Selisih kurs akibat perubahan mata uang fungsional/ Exchange difference due to change in functional currency	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Bagian atas divided/ Share in dividend	Saldo 30 September 2012/ Balance September 30, 2012	
ABN	17.451.643	-	-	(29.291)	7.314.608		24.736.961	ABN
TBE	9.787.308	(9.276.588)	-	59.898	1.809.114	(2.378.906)	826	TBE
TMU	(1.371.515)	1.509.640	(57.257)	116.177	(201.377)		(4.332)	TMU
Total	25.867.437	(7.766.948)	(57.257)	146.784	8.922.345	(2.378.906)	24.733.455	Total

	Saldo 1 Januari 2011/ Balance 1 January 2011	Tambahan kepentingan pengendali di entitas anak/ Additional controlling interests in subsidiaries	Pendapatan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Selisih kurs akibat perubahan mata uang fungsional/ Exchange difference due to change in functional currency	Bagian atas laba (rugi) neto/ Share in net profit (loss)	Bagian atas divided/ Share in dividend	Saldo 31 Desember 2011/ Balance December 31, 2011	
ABN	22.688.542	-	-	(2.486.435)	40.111.187	(42.861.650)	17.451.643	ABN
TBE	8.767.282	-	-	(233.102)	22.696.906	(20.443.779)	9.787.308	TBE
TMU	-	-	61.875	-	1.433.390	-	(1.371.515)	TMU
Total	31.455.824	-	61.875	(2.719.537)	60.374.704	(63.305.430)	25.867.437	Total

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

28. PENJUALAN

	2012 (sembilan bulan/ nine months)	2011 (sembilan bulan/ nine months)
<u>Pihak Ketiga</u>		
Ekspor	265.837.914	351.641.012
Lokal	13.695.276	312.086
Sub - total	279.587.190	351.953.098
<u>Pihak berelasi</u>		
Lokal - Catatan 33b	3.774.669	844.491
Total	283.361.859	352.797.589

Third Parties
Export
Local
Sub - total
Related parties
Local - Note 33b
Total

Rincian pelanggan dengan nilai penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan adalah sebagai berikut:

The details of customers with sales of more than 10% from the total sales are as follows:

	2012 (sembilan bulan/ nine months)	2011 (sembilan bulan/ nine months)
Total:		
Flame S.A.	100.354.857	128.203.458
Vitol Asia Pte., Ltd.	47.913.847	79.825.702
Dragon Energy	46.998.074	-
Glencore International AG	5.916.111	45.933.374
Total	201.182.889	253.962.534
Persentase:		
Flame S.A.	35%	36%
Vitol Asia Pte., Ltd.	17%	23%
Dragon Energy	17%	-
Glencore International AG	2%	13%
Persentase terhadap total penjualan	71%	72%

Total:
Flame S.A.
Vitol Asia Pte., Ltd.
Dragon Energy
Glencore International AG
Sub - total
Percentage:
Flame S.A.
Vitol Asia Pte., Ltd.
Dragon Energy
Glencore International AG
Percentage from the total sales

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2012 (sembilan bulan/ nine months)	2011 (sembilan bulan/ nine months)
Biaya produksi:		
Pengupasan tanah	178.396.675	139.084.034
Pengangkutan dan penambangan batubara	9.828.260	7.877.144
Sewa mesin, peralatan dan kendaraan	2.290.105	3.679.567
Bahan bakar	3.493.448	3.484.184
Pemindahan lumpur	2.644.567	577.511
Gaji, upah dan tunjangan karyawan	2.613.764	1.934.471
Penyusutan (Catatan 10)	2.321.726	2.529.490
Perawatan dan pemeliharaan	1.708.266	1.932.441
Pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dan penutupan tambang (Catatan 21)	1.349.051	925.943
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan (Catatan 12)	1.253.523	1.496.872
Lain-lain	11.681.603	9.699.766
Total biaya produksi	217.580.988	173.221.423
Pembelian batubara	10.213.626	11.379.139
Pengangkutan dan crane	16.312.889	13.450.913
Royalti (Catatan 39f)	15.797.718	21.284.992
Barang dalam proses:		
Batubara baku		
Awal tahun	14.113.129	2.785.872
Akhir tahun	(19.456.595)	(14.565.196)
Barang jadi:		
Batubara industri		
Awal tahun	4.227.884	167.842
Akhir tahun	(21.812.741)	(5.123.259)
Beban pokok penjualan	236.976.898	202.601.726

Production costs:
Overburden removal
Coal extraction and coal hauling
Machineries, equipment and vehicle rental
Fuel
Mud removal
Salaries, wages and allowance
Depreciation (Note 10)
Repairs and maintenances
Environmental and reclamation costs and mine closure (Note 21)
Amortization of deferred exploration and development expenditures (Note 12)
Others
Total production costs
Coal purchased
Barging and crane
Royalty (Note 39f)
Work-in-process:
Raw coal
Beginning of year
End of year
Finished goods:
Industrial coal
Beginning of year
End of year
Cost of goods sold

30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012 (sembilan bulan/ nine months)	2011 (sembilan bulan/ nine months)
Gaji, upah, bonus dan kesejahteraan karyawan	7.513.061	9.377.114
Biaya pengembangan masyarakat	4.389.287	356.865
Jasa profesional	2.527.683	1.076.816
Beban pajak	2.248.241	19.489
Perjalanan dinas	1.108.833	749.554
Penyusutan	687.980	432.720
Biaya sewa	604.541	332.667
Biaya administrative kantor	556.737	400.629
Biaya representasi	457.187	1.836.356
Sumbangan	403.473	2.422.406
Biaya komunikasi	155.226	79.204
Biaya pelatihan	151.512	138.163
Biaya asuransi	129.295	197.421
Lain-lain	644.020	459.079
Total beban umum dan administrasi	21.577.076	17.878.483

Salaries, wages, bonuses, and employee benefits
Community development expenses
Professional fee
Tax expense
Travel expenses
Depreciation
Rents
Office expenses
Representation expenses
Donation
Communication expenses
Training expenses
Insurance expenses
Others
Total general and administrative expenses

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

31. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

	2012 (sembilan bulan/ nine months)
Pengapalan	4.553.189
Komisi	517.741
Pemasaran	500.552
Konsultan (Catatan 33b)	45.140
Lain-lain	138.119
Total beban penjualan dan pemasaran	5.754.741

31. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	2011 (sembilan bulan/ nine months)	
	6.222.992	Shipping
	283.114	Commission
	510.879	Marketing
	2.113.402	Consultant (Note 33b)
	78.323	Others
Total selling and marketing expenses	9.208.710	

32. INSTRUMEN DERIVATIF

Grup menghadapi risiko kerugian yang dapat timbul dari fluktuasi harga jual batu bara dan/atau harga beli bahan bakar dan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengurangi risiko tersebut.

Dalam bulan November 2011 dan Desember 2011, ABN menandatangani beberapa perjanjian yang terpisah dengan Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas dan Morgan Stanley & Co. International plc sehubungan dengan transaksi swap komoditas batubara dan bahan bakar (*gas oil*). Tujuan dari transaksi swap tersebut adalah untuk melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi atas harga batubara dan bahan bakar. Tidak ada transaksi derivatif yang dilakukan oleh Grup selain untuk tujuan lindung nilai. Grup tidak menggunakan akuntansi lindung nilai atas transaksi swap tersebut.

Transaksi swap batu bara di atas adalah untuk melindungi risiko fluktuasi harga jual batu bara terhadap beberapa komitmen penjualan batu bara ABN kepada Flame dan Vitol selama tahun 2012.

Transaksi swap bahan bakar di atas adalah untuk melindungi risiko fluktuasi harga bahan bakar yang timbul dari transaksi pembelian bahan bakar ABN untuk memproduksi batu bara dalam rangka memenuhi komitmen penjualan ABN di atas.

Perjanjian sehubungan dengan dengan transaksi swap komoditas batubara dan *gas oil* diatas sesuai dengan ISDA *Master Agreement* 2002 dan tidak ada persyaratan tambahan penting lainnya.

32. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Group faces exposures on risk of losses arising from the fluctuations in the selling price of coal and purchase price of fuel and manages to reduce the risks by entering into financial derivative instruments.

In November 2011 and December 2011, ABN entered into several separate agreements with Australia and New Zealand Banking Group Limited, BNP Paribas and Morgan Stanley & Co. International plc in relation to the swap contract transactions for coal and gas oil commodities. The purpose of these swap transactions is to hedge risk against fluctuation of coal and gas oil prices. There is no derivative transactions for which the Group entered into other than for hedging purposes. The Group does not use hedge accounting for these transactions.

The coal swap transactions is to hedge risk against coal prices fluctuation on several coal sales commitment of ABN to Flame and Vitol during 2012.

The gas oil swap transactions is to hedge risk against gas oil purchase of ABN for producing coal in order to fulfill the above mentioned ABN sales commitments.

The agreements on the above commodity swap for coal and gas oil are based on ISDA Master Agreement 2002 and no other additional significant conditions.

33. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normalnya, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi.

a. Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Hubungan/ <i>Relationship</i>
Bpk. Luhut Pandjaitan	Pemegang saham mayoritas TS/ <i>Majority shareholder of TS</i>
PT Toba Sejahtera	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>
PT Kutai Energi	Anggota dari kelompok usaha yang sama/ <i>Member of the same group</i>
PT Kimco Armindo	Anggota dari kelompok usaha yang sama/ <i>Member of the same group</i>
PT Mitraguna Prima Jaya	Dikendalikan Anggota keluarga terdekat pemegang saham mayoritas TS/ <i>Controlled by Immediate family member of the majority shareholder of TS</i>
PT Buana Inti Energi	Dikendalikan Anggota keluarga terdekat pemegang saham mayoritas TS/ <i>Controlled by Immediate family member of the majority shareholder of TS</i>
PT Pusaka Jaya Palu Power	Anggota dari kelompok usaha yang sama/ <i>Member of the same group</i>
Bpk. Davit Togar Pandjaitan	Anggota keluarga terdekat pemegang saham mayoritas TS/ <i>Immediate family member of the majority shareholder of TS</i>
Bpk. Roby Budi Prakoso	Pemegang saham minoritas Perusahaan/ <i>Shareholder of the Company</i>

b. Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Penjualan batu bara:		
PT Kimco Armindo	3.015.840	-
PT Kutai Energi	404.172	844.491
PT Pusaka Jaya Palu Power	354.657	-
Total	3.774.669	844.491
Persentase dari total penjualan	1,3%	0,2%
Pembelian batu bara:		
PT Kutai Energi	-	2.698.832
PT Kimco Armindo	-	-
Total	-	2.698.832
Persentase dari total beban pokok penjualan	-	1,3%

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES

In the ordinary course of business, the Group engaged into transactions with related parties.

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Sifat transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Pinjaman ke pemegang saham/ <i>Loan to shareholder</i>
Pinjaman modal kerja, uang muka dividen dan pembayaran lainnya/ <i>Working capital loan, advance dividends and Other payment</i>
Pinjaman modal kerja/ <i>Working capital loan</i>
Pinjaman modal kerja/ <i>Working capital loan</i>
Pinjaman modal kerja/ <i>Working capital loan</i>
Jasa manajemen/ <i>Management fee</i>
Penjualan Batubara/ <i>Sales of coal</i>
Dividen/ <i>Dividends</i>
Dividen/ <i>Dividends</i>

b. Transactions with related parties are as follows:

Sales of coal:
PT Kimco Armindo
PT Kutai Energi
PT Pusaka Jaya Palu Power

Total

As a percentage of total sales

Coal purchased:
PT Kutai Energi
PT Kimco Armindo

Total

As a percentage of total cost of goods sold

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Jasa manajemen:		
PT Buana Inti Energi	-	2.113.402
Total	-	2.113.402
Persentase dari total		
beban penjualan dan pemasaran	-	22,9%

Management fee:	
PT Buana Inti Energi	
Total	
As a percentage of total	
selling and marketing expense	

Dalam bulan Februari 2011, IM melakukan pembayaran sebesar Rp14.007.845 kepada TS, atas jasa yang diberikan oleh TS sehubungan dengan proses transisi manajemen sewaktu TS mengakuisisi TBE dari pemegang saham sebelumnya. Perusahaan mengakui pembayaran tersebut di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2011.

In February 2011, IM made payment of Rp14,007,845 to TS, the ultimate parent company, for the services provided by TS during the transition of management at the time TS acquired TBE from its former shareholder. The Company recognized the payment in the consolidated statement of comprehensive income for the nine months ended September 30, 2011.

c. Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

c. Balances with related parties are as follows:

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Piutang usaha - aset lancar			Trade receivables - current assets
PT Kimco Armindo	2.663.500	1.115.517	PT Kimco Armindo
PT Kutai Energi	1.194.029	789.857	PT Kutai Energi
Total	3.857.529	1.905.374	Total
Persentase dari total aset	1,4%	0,8%	As a percentage of total assets
Piutang lain-lain			Other receivables
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Bpk. Roby Budi Prakoso	3.446.593	3.592.605	Bpk. Roby Budi Prakoso
PT Toba Sejahtra	1.010.415	-	PT Toba Sejahtra
PT Kutai Energi	788.486	-	PT Kutai Energi
Bpk. Davit Togar Pandjaitan	17.209	-	Mr. Davit Togar Pandjaitan
Total	5.262.703	3.592.605	Total
Persentase dari total aset	1,9%	1,6%	As a percentage of total assets
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
PT Toba Sejahtra	25.441.453	26.320.664	PT Toba Sejahtra
PT Kutai Energi	4.467.613	4.519.731	PT Kutai Energi
PT Kimco Armindo	1.362.796	1.353.347	PT Kimco Armindo
Bpk. Luhut Pandjaitan	123.428	527.704	Mr. Luhut Pandjaitan
Bpk. Davit Togar Pandjaitan	-	18.195	Mr. Davit Togar Pandjaitan
Total	31.395.290	32.739.641	Total
Persentase dari total aset	11,4%	14,5%	As a percentage of total assets

33. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

- c. Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Saldo piutang lain - lain kepada PT Toba Sejahtra terutama merupakan pinjaman modal kerja dengan bunga tahunan sebesar 3,75% di atas LIBOR untuk 3 bulan. Pengenaan bunga ini mulai berlaku semenjak tanggal 22 Agustus 2011. Pinjaman ini dapat ditagihkan setiap saat oleh Perusahaan, namun seluruh pinjaman harus dibayarkan kembali oleh TS paling lambat 22 Agustus 2014.

Saldo piutang lain - lain dari PT Kutai Energi terutama merupakan pinjaman modal kerja dengan bunga sebesar 6,5% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 4% untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pengenaan bunga ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal hingga 31 Desember 2014.

Saldo piutang lain-lain dari PT Kimco Armindo terutama merupakan pinjaman modal kerja dengan bunga sebesar 6,5% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 4% untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pengenaan bunga ini mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2012. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 31 Desember 2012.

Saldo piutang lain-lain kepada Bpk. Luhut Pandjaitan dan Bpk. Roby Budi Prakoso merupakan pinjaman tanpa bunga yang diberikan Perusahaan.

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

- c. Balances with related parties are as follows: (continued)

Other receivable balances from PT Toba Sejahtra mainly represents working capital loan granted by the Company with an interest at 3.75% above the LIBOR for 3 months. This interest is effective since August 22, 2011. This loan is due on demand by the Company from time to time, provided that all outstanding amounts not otherwise repaid by TS shall be repaid at the latest of August 22, 2014.

Other receivable balances from PT Kutai Energi mainly represents working capital loan with an interest of 6.5% for loan denominated in Rupiah and 4% for loan denominated in United States Dollar. This interest is effective since January 1, 2012. This loan will due on various dates until December 31, 2014.

Other receivable balances from PT Kimco Armindo mainly represents working capital loan with an interest of 6.5% for loan denominated in Rupiah and 4% for loan denominated in United States Dollar. This interest is effective since January 1, 2012. This loan will due on December 31, 2012.

Other receivable balances from Mr. Luhut Pandjaitan and Bpk. Roby Budi Prakoso represents non-interest bearing loan granted by the Company.

	30 September 2012/ September 30, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Utang usaha			Trade payables
PT Kutai Energi	245.169	-	PT Kutai Energi
PT Buana Inti Energi	74.922	-	PT Buana Inti Energi
Total	320.091	-	Total
Persentase dari total liabilitas	0,2%	-	As a percentage of total liabilities
Utang dividen			Dividend payables
PT Toba Sejahtra	3.329.162	8.500.000	PT Toba Sejahtra
Bpk. Davit Togar Pandjaitan	369.884	340.918	Mr. Davit Togar Pandjaitan
Total	3.699.046	8.840.918	Total
Persentase dari total liabilitas	2,3%	5,3%	As a percentage of total liabilities

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI
(lanjutan)

c. Saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Utang lain-lain	
Jangka panjang	
PT Toba Sejahtera	2.909.389
PT Buana Inti Energi	-
PT Kutai Energi	-
Total	2.909.389
Persentase dari total liabilitas	1,8%

Saldo utang lain - lain - jangka panjang kepada TS merupakan pinjaman untuk modal kerja tanpa bunga yang diterima entitas anak (TMU).

Saldo utang lain - lain - jangka panjang kepada PT Buana Inti Energi pada tanggal 31 Desember 2011, merupakan utang jasa manajemen untuk IM.

Saldo utang lain - lain kepada PT Kutai Energi pada tanggal 31 Desember 2011 merupakan utang jasa eksplorasi dan pengembangan untuk IM.

33. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND
BALANCES (continued)

c. Balances with related parties are as follows: (continued)

		Other payables
		Non-current
	3.076.226	PT Toba Sejahtera
	717.224	PT Buana Inti Energi
	259.228	PT Kutai Energi
Total	4.052.678	Total
Persentase dari total liabilitas	2,4%	As a percentage of total liabilities

Other payable balance - non-current to TS represents non - interest bearing loan obtained by subsidiary (TMU).

Other payable balances - non-current to PT Buana Inti Energi as of December 31, 2011, represents management service payable for IM.

Other payable balances to PT Kutai Energi as of December 31, 2011 represents exploration and development services payable for IM.

34. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	8.084.986	49.033.531
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba neto per saham dasar (lembar saham)	1.779.239.835	1.779.239.835
Laba periode berjalan per saham dasar	0,005	0,028

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

Profit for the period attributable to:
Equity holders of the parent

Weighted average number of ordinary shares for basic earnings per share (number of shares)

Basic earnings per share for the period

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

<u>30 September 2012</u>		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	USD ekuivalen/ USD equivalent	<u>September 30, 2012</u>
Aset				Assets
Kas dan setara kas	Rupiah	279.794.417.652	29.181.729	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	Rupiah	46.584.391.032	4.858.614	Other receivables
Pajak dibayar di muka	Rupiah	103.689.013.716	10.814.457	Prepaid tax
Total Aset			44.854.800	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha	Rupiah	2.404.334.820	250.765	Trade payables
Utang dividen	Rupiah	35.466.453.048	3.699.046	Other payables
Utang pajak	Rupiah	36.919.734.972	3.850.619	Tax payables
Total Liabilitas			7.800.430	Total Liabilities
Aset neto			37.054.370	Net assets

Grup dipengaruhi oleh risiko kurs mata uang asing terutama Rupiah. Grup tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang asing yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing karena risiko ini diminimalisir dengan adanya penjualan yang sebagian besar dalam mata uang asing.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures primarily with respect to the Rupiah. The Group did not hedge the foreign currency exposure on its foreign currency-denominated loan as this exposure is mitigated by its majority sales being denominated in foreign currency.

36. INSTRUMEN KEUANGAN

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Tabel berikut menyajikan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup dan nilai tercatatnya pada tanggal-tanggal 30 September 2012 dan 31 Desember 2011:

The carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The following table presents estimated fair value of the Group's financial instruments and their respective carrying amount as of September 30, 2012 and December 31, 2011:

	<u>30 September 2012/ September 30, 2012</u>		<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>		
	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	
Aset keuangan					Financial assets
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	39.267.093	39.267.093	58.573.270	58.573.270	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	9.888.769	9.888.769	15.876.067	15.876.067	Trade receivables
Piutang lain-lain	9.697.563	9.697.563	10.507.321	10.507.321	Other receivables
Aset tidak lancar					Non-current assets
Piutang lain-lain	45.371.093	45.371.093	32.739.641	32.739.641	Other receivable
Sub - total	104.224.518	104.224.518	88.871.211	88.871.211	Sub-total
<u>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</u>					<u>Financial assets measured at fair value through profit or loss</u>
Piutang derivatif	-	-	1.180.112	1.180.112	Derivative receivables
Total	-	-	1.180.112	1.180.112	Total

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	30 September 2012/ September 30, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman dan utang					Loans and borrowings
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	72.907.697	72.907.697	27.312.322	27.312.322	Trade payables
Utang lain - lain	977	977	8.367.448	8.367.448	Other payables
Utang dividen	3.699.046	3.699.046	8.840.918	8.840.918	Dividend payables
Biaya masih harus dibayar	12.254.564	12.254.564	20.154.360	20.154.360	Accrued expenses
Sewa pembiayaan	610.683	610.683	887.391	887.391	Finance lease
Utang bank	2.866.319	2.866.319	-	-	Bank loan
Liabilitas jangka panjang					Non - current liabilities
Utang bank	40.744.125	40.744.125	33.876.152	33.876.152	Bank loan
Utang lain - lain - pihak berelasi	2.909.389	2.909.389	4.052.678	4.052.678	Other payables - related parties
Sewa pembiayaan	251.500	251.500	419.291	419.291	Finance lease
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					Financial liabilities measured at fair value through profit or loss
Utang derivatif	-	-	439.690	439.690	Derivative payables
Total	136.244.300	136.244.300	104.350.250	104.350.250	Total

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Grup:

The following are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

1. Kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Untuk aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

1. Cash and cash equivalents, restricted cash in bank and time deposit, trade receivables and other receivables.

For financial assets that are due within 12 months, the carrying values of the financial assets are perceived to approximate their fair values.

2. Nilai wajar dari setoran jaminan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan dan tingkat kalori yang sama. Setoran jaminan dalam bentuk deposito berjangka menghasilkan bunga dengan tingkat bunga pasar, sehingga nilai tercatatnya dianggap mencerminkan nilai wajar.

2. Fair value of security deposits are determined by discounting the future cash flows using prevailing interest rates of observable market transactions for an instrument with the same requirements, credit risk and maturity. Security deposit in form of time deposit earns interest income at market rate, thus the carrying value approximate their fair values.

3. Nilai wajar dari piutang derivatif dan utang derivatif ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang untuk komoditas batubara dan minyak dengan persyaratan dan tingkat kalori yang sama dengan menggunakan harga dan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati.

3. Fair value of derivative receivables and derivative payables are determined by discounting the future cash flows for coal and fuel commodities with the same requirements, callory using prevailing prices and interest rates of observable market transactions.

4. Utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar.

Untuk liabilitas keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

4. Trade payables, other payables and accrued expenses.

For financial liabilities that are due within 12 months, the carrying value of the financial liabilities is perceived to approximate their fair value.

5. Utang bank

Utang bank memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

5. Bank loan

Bank loan has floating interest rates which are adjusted in the movements of market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen risiko

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Manajemen menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha, utang usaha, utang royalti, utang bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Apabila terjadi penurunan/penguatan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing yang berlaku pada tanggal 30 September 2012, maka utang dalam mata uang asing akan meningkat/berkurang dalam mata uang Rupiah. Grup tidak melakukan lindung nilai atas risiko mata uang ini.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat, sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 36.

Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Grup terkena dampak risiko harga komoditas batubara dan bahan bakar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan batubara dan pembelian bahan bakar solar, dimana harga produk tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengurangi risiko harga komoditas.

Nilai maksimal eksposur risiko yang berkaitan dengan instrumen keuangan derivatif pada tanggal 30 September 2012 adalah sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 32.

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk management

The main risks arising from the Group's financial instruments are foreign exchange rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The management reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below.

Foreign exchange rate risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalent, accounts receivable, trade payables, royalty payable, bank loans which are denominated in United States Dollar.

If there is weakening/strengthening of Rupiah exchange rate as at September 30, 2012, payable in foreign exchange rate will increase/decrease in Rupiah term. The Group did not hedge this foreign exchange rate.

The maximum exposure to the risk are stated in the carrying amount of the assets and liabilities as presented in Note 36.

Price risk

Price risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market price. The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from coal sales purchase of wheat products where the price of wheat products may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group uses derivative financial instruments to reduce commodities price risk.

The maximum exposure of risk related to the derivative financial instrument as of September 30, 2012, is disclosed in Note 32.

**37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur pembayaran uang muka dan verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk meminimalisasi risiko piutang ragu-ragu.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari aset keuangan lainnya yang mencakup kas dan bank serta deposito berjangka dimana risiko kredit yang dihadapi timbul karena wanprestasi dari *counterparty*, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan kas dan bank pada bank-bank dengan peringkat kredit yang tinggi.

Nilai maksimal eksposur adalah sebesar nilai tercatat, sebagaimana yang disajikan dalam Catatan 5, 6 dan 7.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi, pengeluaran barang modal dan perluasan area tambang batubara. Bisnis batubara entitas anak membutuhkan modal yang substansial untuk membangun dan memperluas infrastruktur dan untuk mendanai operasional.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat likuiditas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk

Credit risk is the risk that the Group will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trade only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms should go through advance payments and credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

In relation to the credit risk arising from other financial instruments including cash and cash in banks and time deposits where the credit risk arise from the default from the counterparty, the Group has a policy to place cash and banks with banks which have high credit ratings.

The maximum exposure of the credit risk are disclosed in Notes 5, 6 and 7.

Liquidity risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have arisen from the need to finance investments and capital expenditures and mine area expansion. The subsidiaries' coal business requires substantial capital to construct and expand the infrastructure and to fund operations.

In the management of liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of liquidity adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including their loan maturity profiles.

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

37. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

30 September 2012	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 to 2 years	2 - 3 tahun/ 2 to 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Total/ Total	September 30, 2012
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	72.587.607	-	-	-	72.587.607	Third parties
Pihak berelasi	320.091	-	-	-	320.091	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	Third parties
Pihak berelasi	977	2.909.389	-	-	2.910.366	Related parties
Biaya masih harus dibayar	12.254.564	-	-	-	12.254.564	Accrued expenses
Utang dividen	3.699.046	-	-	-	3.699.046	Dividends payable
Utang bank	2.866.319	7.000.000	33.744.125	-	43.610.444	Bank loans
Utang pajak	3.850.619	-	-	-	3.850.619	Tax payables
Sewa pembiayaan	610.683	251.500	-	-	862.183	Finance leases
	96.189.906	10.160.889	33.744.125	-	140.094.920	

31 Desember 2011	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 to 2 years	2 - 3 tahun/ 2 to 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Total/ Total	December 31, 2011
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	27.312.322	-	-	-	27.312.322	Third parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	8.367.448	-	-	-	8.367.448	Third parties
Pihak berelasi	-	4.052.678	-	-	4.052.678	Related parties
Utang dividen	8.840.918	-	-	-	8.840.918	Dividends payable
Biaya masih harus dibayar	20.154.360	-	-	-	20.154.360	Accrued expenses
Utang bank	-	7.000.000	28.000.000	-	35.000.000	Bank loans
Utang derivatif	439.690	-	-	-	439.690	Derivative payables
Sewa pembiayaan	887.391	370.188	49.103	-	1.306.682	Finance leases
	66.002.129	11.422.866	28.049.103	-	105.474.098	

38. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Entitas anak – ABN

a. Subsidiary – ABN

- i. Pada tanggal 20 Februari 2008, ABN menandatangani kontrak dengan PT Bangun Karya Pratama Lestari ("BKPL") untuk jangka waktu lima tahun sehubungan dengan pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan pengangkutan batubara. Berdasarkan addendum kontrak tertanggal 19 Mei 2009, ABN setuju menambah pekerjaan *ripping* dalam ketentuan kontrak. Kontrak ini akan berakhir pada 20 Februari 2013.

Berdasarkan ketentuan di dalam kontrak tersebut, ABN diharuskan membayar biaya jasa kepada BKPL, dihitung secara bulanan berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut.

Pada tanggal 23 Juli 2012, BKPL dan ABN telah menandatangani Perjanjian Pengakhiran atas Perjanjian Jasa Penambangan Batubara No.: 008/II/BKPL-ABN/2008 tertanggal 20 Februari 2008.

- i. On February 20, 2008, ABN signed a contract with PT Bangun Karya Pratama Lestari ("BKPL") in relation to *overburden* removal and coal hauling for five years. Based on the amended contract dated May 19, 2009, ABN agreed to include *ripping* work in the contract provisions. This contract will end on February 20, 2013.

Based on the provision of the contract, ABN is required to pay BKPL a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and *overburden* mined and transported.

On 23 July 2012, BKPL and ABN has signed the Termination Agreement of the Coal Mining Services No.: 008/II/BKPL-ABN/2008 dated February 20, 2008.

**38. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

a. Entitas anak – ABN (lanjutan)

- ii. Pada tanggal 19 Agustus 2009, ABN menandatangani kontrak dengan PT Petrosea, Tbk untuk jangka waktu lima tahun sehubungan dengan pekerjaan pengupasan dan pemindahan lapisan (*stripping*) batuan penutup dan pengangkutan batubara.

Sehubungan dengan perjanjian ini, ABN telah menyediakan bank garansi yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ("Mandiri") dalam bentuk obligasi pembayaran senilai AS\$11.700.000 per tanggal 31 Desember 2010.

Perjanjian dengan Mandiri berakhir pada tanggal 19 Agustus 2011 dan ABN memindahkan bank garansi ke BNP Paribas sebesar AS\$11.700.000 per tanggal 12 September 2011.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, ABN melakukan perubahan atas kontrak pengupasan tanah dan pengangkutan batubara dengan PT Petrosea, Tbk sehubungan dengan penambahan kapasitas produksi batubara sebesar 27.250.000 ton per tahun dan perubahan pengaturan penempatan bank garansi. Selain itu, jangka waktu kontrak diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2018.

Pada Tanggal 5 April 2012, ABN dan PT Petrosea, Tbk telah menandatangani Plant Hire Agreement. Berdasarkan Plant Hire Agreement tersebut, ABN menyewa *mobile plant* "Plant" dari Petrosea. Hire Period (masa sewa) untuk Plant adalah terhitung sejak 1 Januari 2012 sampai dengan completion date sesuai dengan Overburden Removal Agreement tertanggal 25 Agustus 2011.

Berdasarkan Plant Hire Agreement tersebut, dalam hal Overburden Removal Agreement berakhir atau diakhiri, maka Plant Hire Agreement dengan sendirinya juga berakhir.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

a. Subsidiary – ABN (continued)

- ii. On August 19, 2009, ABN signed a contract with PT Petrosea, Tbk in relation with overburden removal and coal hauling for five years.

In connection with this agreement, ABN has provided a bank guarantee issued by PT Bank Mandiri (Persero), Tbk ("Mandiri") in the form of payment bond amounting to US\$11,700,000 as of December 31, 2010.

The agreement with Mandiri ended on August 19, 2011 and ABN transferred the bank guarantee to BNP Paribas amounting to US\$11,700,000 as of September 12, 2011.

On August 25, 2011, ABN has amended the agreement of overburden and coal hauling contract with PT Petrosea, Tbk in relation to the increase in coal production capacity to 27,250,000 tons per year and the changes of the related bank guarantee placement. In addition, the contract period was extended to December 31, 2018.

On 5 April 2012, ABN and PT Petrosea, Tbk has entered into Plant Hire Agreement. Based on the Plant Hire Agreement, ABN rent mobile plant "Plant" from Petrosea. Hire Period for the Plant was since January 1, 2012 up to the completion of Overburden Removal Agreement dated August 25, 2011.

Based on the Plant Hire Agreement, in the context of the Overburden Removal Agreement has ended or been terminated, the Plant Hire Agreement will be automatically ended.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
30 September 2012 dan
31 Desember 2011 dan
Sembilan bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 September 2012 dan 2011
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**38. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

a. Entitas anak – ABN (lanjutan)

- iii. Pada tanggal 7 September 2011, ABN mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP Indonesia") sehubungan fasilitas bank garansi sebesar AS\$15.000.000 yang berlaku selama 12 bulan. Pada tanggal 12 September 2011, BNP Indonesia menerbitkan bank garansi yang ditujukan kepada PT Petrosea, Tbk senilai AS\$11.700.000 yang berlaku sampai tanggal 20 Januari 2012 dan dapat diperbaharui. Bank garansi ini menggantikan bank garansi yang diterbitkan oleh Mandiri.

Pada tanggal 20 Januari 2012, Citibank N.A., Indonesia menerbitkan bank garansi yang ditujukan kepada PT Petrosea, Tbk senilai AS\$22.500.000 yang berlaku sampai tanggal 20 Desember 2012 dan dapat diperbaharui. Sehubungan dengan hal ini, ABN tidak memperpanjang bank garansi sebesar AS\$11.700.000 dari BNP Indonesia.

- iv. Pada tanggal 1 Maret 2011, ABN menandatangani kontrak dengan PT Arkananta Apta Pratista ("AAP") untuk jangka waktu enam puluh bulan sehubungan dengan pekerjaan pemindahan lapisan tanah penutup dan pengangkutan batubara.

Berdasarkan ketentuan di dalam kontrak tersebut, ABN diharuskan membayar biaya jasa kepada AAP, dihitung secara bulanan berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah dan *overburden* yang ditambang dan diangkut.

- v. Pada tanggal 20 September 2010, ABN mengadakan perjanjian dengan Vitol Asia Pte., Ltd. untuk menjual *steam coal* sebanyak 2.500.000 ton berlaku sejak tanggal 20 September 2010 sampai tanggal 30 September 2012. Sehubungan dengan kontrak ini, ABN telah menerima pembayaran dimuka sebesar AS\$5.000.000 pada tanggal 25 Oktober 2010.
- vi. Pada tanggal 17 Juni 2009, ABN mengadakan perjanjian dengan Flame S.A. untuk menjual *steam coal* sebanyak 3.800.000 MT yang berlaku sejak tanggal 1 September 2009 sampai tanggal 31 Desember 2012. Sehubungan dengan kontrak ini, ABN telah menerima pembayaran dimuka sebesar AS\$10.000.000 masing-masing pada tanggal 22 Juni 2009 dan 7 Juli 2009.

**PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (UNAUDITED)
September 30, 2012 and
December 31, 2011 and
Nine months ended
September 30, 2012 and 2011
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

a. Subsidiary – ABN (continued)

- iii. On September 7, 2011, ABN entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP Indonesia") in relation to a bank guarantee facility of US\$15,000,000. this agreement is valid for 12 months. On September 12, 2011, BNP Indonesia issued a bank guarantee amounting to US\$11,700,000 in favor of PT Petrosea, Tbk which will expire on January 20, 2012 and can be renewed. This bank guarantee replaced the bank guarantee which was issued by Mandiri.

On January 20, 2012, Citibank N.A., Indonesia issued bank guarantee amounting to US\$22,500,000 in favor of PT Petrosea, Tbk, which will expire on December 20, 2012 and can be renewed. In connection with this matter, ABN did not extend the bank guarantee of US\$11,700,000 from BNP Indonesia.

- iii. On March 1, 2011, ABN signed a contract with PT Arkananta Apta Pratista ("AAP") for a sixty months period in relation to overburden removal and coal hauling.

Based on the provision of the contract, ABN is required to pay AAP a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal and overburden mined and transported.

- v. On September 20, 2010, ABN entered into agreement with Vitol Asia Pte., Ltd. to sell steam coal amounting to 2,500,000 tons starting September 20, 2010 until September 30, 2012. In respect to this contract, ABN received cash advance amounting to US\$5,000,000 on October 25, 2010.
- vi. On June 17, 2009, ABN entered into an agreement with Flame S.A. to sell steam coal amounting to 3,800,000 MT from September 1, 2009 until December 31, 2012. In respect to this contract, ABN received cash advances amounting to US\$10,000,000 on June 22, 2009 and July 7, 2009, respectively.

**38. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING
(lanjutan)**

a. Entitas anak – ABN (lanjutan)

vii. Pada tanggal 24 Juli 2008, ABN menandatangani perjanjian dengan PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya ("PKSA") sebagaimana telah diubah melalui pembaharuan perjanjian tanggal 23 Juni 2011 dengan PKSA untuk meningkatkan kapasitas pengangkutan menjadi 26.000.000 ton (2011: 2.000.000 ton; 2012: 5.000.000 ton; 2013: 6.000.000 ton; 2014: 6.000.000 ton; 2015: 7.000.000 ton). Perjanjian ini berlaku dari tanggal 15 Agustus 2011 sampai 31 Desember 2015.

viii. ABN menandatangani kontrak jasa pengangkutan batubara dengan PT Pelita Samudera Shipping ("PSS") pada tanggal 14 Juli 2011, untuk mengangkut batubara dari pelabuhan ke kapal dengan jumlah 500.000 ton sampai dengan 1.500.000 ton. Jika ABN tidak dapat memenuhi nilai minimum penyediaan batubara untuk diangkut, ABN akan membayar selisih kekurangan tersebut sesuai dengan tarif yang berlaku. Perjanjian berlaku dari 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2012.

ix. Pada tanggal 1 Agustus 2009, ABN mengadakan perjanjian dengan PSS untuk penyediaan jasa pemuatan batubara dari tongkang ke kapal dengan jumlah 1.000.000 ton sampai dengan 3.000.000 ton per tahun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Juli 2011 dan dapat diperpanjang untuk 2 tahun dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

Pada tanggal 14 Juli 2011, ABN melakukan pembaharuan perjanjian jasa pemuatan batubara dari tongkang ke kapal dengan PSS untuk meningkatkan kapasitas menjadi 3.000.000 ton - 5.000.000 ton di tahun pertama dan 4.000.000 ton - 6.000.000 ton di tahun kedua. Perjanjian ini berlaku dari 1 Agustus 2011 sampai dengan 31 Juli 2013.

Jika ABN tidak dapat memenuhi nilai minimum penyediaan batubara untuk diangkut, ABN akan membayar selisih kekurangan tersebut sesuai dengan tarif yang berlaku.

**38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

a. Subsidiary – ABN (continued)

vii. On July 24, 2008, ABN signed an agreement with PT Pelayaran Kartika Samudra Adijaya ("PKSA"), as amended through renewed agreement dated June 23, 2011 to increase the coal barging capacity to 26,000,000 tons (2011: 2,000,000 tons; 2012: 5,000,000 tons; 2013: 6,000,000 tons; 2014: 6,000,000 tons; 2015: 7,000,000 tons). This agreement is valid from August 15, 2011 to December 31, 2015.

viii. ABN signed a coal shipment contract with PT Pelita Samudera Shipping ("PSS") on July 14, 2011 to transport coal from Company's loading port to appointed vessel with total quantity between 500,000 tons and 1,500,000 tons. If the Company can't meet the minimum quantity of coal to be delivered, the Company will pay for any shortfall based on the applied rate. The agreement is valid from August 1, 2011 to July 31, 2012.

ix. On August 1, 2009, the ABN entered into an agreement with PSS to provide services of unloading coal from barges to vessel with total quantity of 1,000,000 tons to 3,000,000 tons per year. The agreement was due on July 31, 2011 and can be extended for 2 years upon prior notice.

On July 14, 2011, the ABN renewed the coal transshipment agreement with PSS to increase the capacity to 3,000,000 tons - 5,000,000 tons in the first year and 4,000,000 tons - 6,000,000 tons in the second year. This renewal agreement is valid from August 1, 2011 to July 31, 2013.

If the ABN can't meet the minimum quantity of coal to be delivered, the ABN will pay for any shortfall based on the applied rate.

38. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

a. Entitas anak – ABN (lanjutan)

- x. Pada tanggal 15 July 2012, ABN dan PSS telah menandatangani *Coal Barging Agreement*. Perjanjian ini mengatur tentang harga dan batas kuantitas dari muatan batubara secara rinci. Perjanjian ini berlaku selama 24 Bulan sejak 1 Agustus 2012 sampai dengan 31 July 2014.

b. Entitas anak - IM

- i. IM menandatangani kontrak dengan PT Sapta Indra Sejati ("SIS") tertanggal 14 Agustus 2007 sehubungan dengan pengupasan dan penambangan batubara. Jangka waktu kontrak adalah 5 tahun, dimulai sejak 14 Agustus 2007 hingga 13 Agustus 2012. Pada 15 Januari 2010, IM menandatangani Adendum No. 2, dimana IM dan SIS setuju untuk mengubah perhitungan dan penagihan *overhaul* menjadi bulanan, dan untuk mengubah tanggal jatuh tempo tagihan dari 45 hari sampai 30 hari. Pada bulan Agustus 2012, IM melakukan Adendum jangka waktu kontrak yang dimulai sejak tanggal 14 Agustus 2012 hingga 31 Januari 2013. Hingga saat ini Adendum tersebut masih dalam proses finalisasi.
- ii. IM menandatangani kontrak jasa pengangkutan batubara dengan PSS pada tanggal 30 September 2009, untuk mengangkut batubara di sepanjang sungai Mahakam untuk dikirimkan ke Muara Jawa atau Muara Berau (sesuai pilhan operator), dan untuk memberikan fasilitas *transshipment loading* (FLF) untuk pembongkaran batubara dari tongkang dan pemuatan batubara ke kapal pada titik *transshipment* batu bara dari tambang IM dan/atau afiliasinya dan/atau perusahaan asosiasi.

Berdasarkan ketentuan, kontrak dimulai sejak tanggal 1 Oktober 2010 sampai tanggal 30 September 2011. Hingga tanggal 31 Desember 2011 belum ada perpanjangan kontrak dengan PSS. IM harus menjamin PSS untuk kuantitas selama masa kontrak dengan minimum kuantitas 810.000 ton/tahun dan maksimum 1.000.000 ton/tahun atau minimum 50.000 ton/bulan dan maksimum 130.000 ton/bulan.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

a. Subsidiary – ABN (continued)

- x. On 15 July 2012, ABN and PSS entered into Coal Barging Agreement. The Coal Barging Agreement regulates price and quantity limit of coal loaded in details. The Coal Barging Agreement is valid from August 1, 2012 up to July 31, 2014.

b. Subsidiary - IM

- i. IM signed a contract with PT Sapta Indra Sejati ("SIS") dated August 14, 2007 for stripping and coal mining. The period of the contract is for 5 years, starting from August 14, 2007 until August 13, 2012. On January 15, 2010, IM signed amendment No. 2 of the contract, whereby IM and SIS agreed to change the calculation and billing of overhauling to a monthly basis and to change the invoice due date from 45 days to 30 days. In August 2012, IM made an addendum for the contract period which was extended from August 14, 2012 to January 31, 2013. As at the date of this report, the finalisation of the addendum is still in progress.
- ii. IM signed a coal shipment contract with PSS on September 30, 2009 to transport coal along the Mahakam river and to be delivered at Muara Jawa or Muara Berau (at operator's sole option), and to provide a transshipment loading facility (FLF) for the purpose of unloading the coal from barges and the loading of coal into mother vessels at the transshipment point for coal from the mines of IM and/or its affiliated and/or associated companies.

Based on the provision, the terms of the contract started from October 1, 2010 until September 30, 2011. Up to December 31, 2011 there are no contract extension with PSS. IM shall guarantee to PSS quantities during the term at a minimum of 810,000 tons/year and maximum of 1,000,000 tons/year or minimum of 50,000 tons/month and maximum of 130,000 tons/month.

38. PERJANJIAN DAN KOMITMEN PENTING (lanjutan)

b. Entitas anak - IM (lanjutan)

iii. Pada tanggal 16 Juni 2010 IM menandatangani kontrak dengan PKSA untuk mengangkut batubara dari dermaga IM (*loading port*) dan akan dikirimkan ke Muara Jawa atau Muara Berau (*discharged port*). Kontrak ini berlaku sejak tanggal 1 Maret 2010 sampai tanggal 1 Maret 2013.

iv. IM menandatangani "Perjanjian Bantuan Teknis" tertanggal 18 Desember 2007 dengan PT Buana Inti Energi ("BIE"), dimana BIE setuju untuk memberikan jasa manajemen berkaitan dengan kegiatan operasi pertambangan batubara dan izin pengelolaan dan atau perpanjangan izin pengelolaan. Perjanjian ini berlaku untuk enam tahun, dimulai sejak tanggal 1 Januari 2008 hingga tanggal 31 Desember 2013 atau setelah jumlah produksi batubara mencapai 8.000.000 ton mana yang lebih dulu dicapai.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir 1 April 2010, dan perjanjian ini berlaku selama 5 tahun sampai 1 April 2015. Pada tanggal 26 Maret 2012, IM dan BIE sepakat untuk menghentikan perjanjian tersebut, yang berlaku surut sejak 1 Januari 2012.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA

a. Kasus hukum - ABN

i. Pada tanggal 2 Februari 2011, ABN mendaftarkan gugatan ke Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta dengan nomor perkara 18/G/2011/PTUN.JKT. Gugatan tersebut melawan Kepala Badan Pertanahan Republik Indonesia sebagai tergugat I, karena telah menerbitkan Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 75/HGU/BPN RI/2009 tanggal 4 Juni 2009 tentang pemberian hak guna usaha atas tanah seluas 2.460,13 hektar (ha) dan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai tergugat II karena menerbitkan Hak Guna Usaha No. 35 atas tanah seluas 2.460,13 hektar (ha) kepada PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU I") sebagai tergugat II Intervensi.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

b. Subsidiary - IM (continued)

iii. On June 16, 2010 IM entered into coal shipment contract with PKSA to transport coal from IM's jetty (*loading port*) to be delivered to Muara Jawa or Muara Berau (*discharged port*). The term of the contract is March 1, 2010 through March 1, 2013.

iv. IM entered into "Technical Assistance Agreement" with PT Buana Inti Energi ("BIE") dated December 18, 2007, whereby BIE agreed to provide management services related to coal mining operation activities and permit management and or extension of permit management. This agreement is valid for six years, starting on January 1, 2008 until December 31, 2013 or after total coal production achieved 8,000,000 tons whichever is shorter.

This agreement has been extended several times, the last on April 1, 2010, and the agreement will be valid for 5 years until April 1, 2015. On March 26, 2012, IM and BIE agreed to terminate this agreement, retrospectively since January 1, 2012.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

a. Legal case - ABN

i. On February 2, 2011, ABN filed a lawsuit at the Administrative Court of First Instance ("PTUN") Jakarta with the case number 18/G/2011/PTUN.JKT. The suit is against the Head of Land Agency of the Republic of Indonesia as a defendant I for issuing Decision Letter of the National Land Board Agency No.75/HGU/BPN RI/2009 dated June 4, 2009 on granting land right of 2,460.13 Ha and Head of the Land Registry Office of Kutai Kartanegara as defendant II for issuance of Land Right No. 35 for land 2,460.13 hectare (ha) to PT Perkebunan Kaltim Utama I ("PKU I") as the defendant II Intervention.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

a. Kasus hukum - ABN (lanjutan)

Dalam gugatan tersebut, ABN menyampaikan bahwa pemberian Hak Guna Usaha No. 35 yang didasari oleh Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 75 atas tanah seluas 2.460,13 ha berada di atas lahan pertambangan di mana ABN telah memiliki ijin pertambangannya. Oleh karena itu, ABN mendaftarkan gugatan tentang pembatalan atas kedua surat tersebut.

Sehubungan dengan gugatan ABN sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pada tanggal 4 Juli 2011, majelis hakim PTUN Jakarta telah menyatakan keputusan mereka yang membatalkan dan menarik semua hak legal atas tanah seluas 2.460,13 ha milik PKU I sebagai tergugat II Intervensi (Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 75 dan Hak Guna Usaha No. 35) secara keseluruhan sebagaimana yang dinyatakan didalam Surat Putusan Pengadilan Tata usaha Negara Jakarta No.18/G/2011/PTUN.JKT tanggal 4 Juli 2011.

Atas keputusan tersebut, tergugat II Intervensi mengajukan memori banding pada tanggal 18 Agustus 2011 kepada Ketua Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara ("PT.TUN") di Jakarta untuk mengabulkan permohonan banding dan membatalkan putusan Pengadilan Tata usaha Negara Jakarta No. 18/G/2011/PTUN.JKT tanggal 4 Juli 2011.

Pada tanggal 13 September 2011, ABN telah memasukkan kontra memori banding kepada PT.TUN di Jakarta. Dalam kontra memori banding tersebut, ABN berpendapat bahwa tidak ada hal-hal baru yang diajukan kepada pengadilan dan dalil yang digunakan oleh PKU I merupakan pengulangan terhadap dalil dan bukti yang sudah diperiksa dan dipertimbangkan dalam pengadilan sebelumnya. Berdasarkan Putusan No. 186/B/2011/PT.TUN.JKT tanggal 20 Desember 2011, Ketua PT.TUN di Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan putusan PTUN Jakarta No. 18/G/2011/PTUN.JKT tanggal 4 Juli 2011.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

a. Legal case - ABN (continued)

In the suit, ABN stated that the granting of the Land Right No. 35 which was based on Decision Letter from the National Land Board Agency of the Republic of Indonesia No. 75 over the land of 2,460.13 ha which was inside the mining area where ABN has obtained the related mining permits. Therefore, ABN filed a lawsuit for the cancellation of both letters.

In relation to ABN's lawsuit as discussed in the preceding paragraph, on July 4, 2011, the Panel of Judges of PTUN Jakarta had declared their decision that nullified and withdrawn all rights over the land of 2,460.13 ha of PKU I as the defendant II Intervention (Decision Letter from the National Land Board Agency No.75 and Land Right No. 35) as a whole as stipulated in the Decision Letter of the Jakarta Administrative Court of First Instance No. 18/G/2011/PTUN.JKT dated July 4, 2011 .

Following on that decision, the defendant II Intervention has filed an appeal on August 18, 2011 to the Chairman of State Administrative High Court of Jakarta ("PT.TUN") to grant the appeal and cancel the decision from the Jakarta Administrative Court of First Instance No. 18/G/2011/PTUN.JKT dated July 4, 2011.

On September 13, 2011, ABN submitted a memory of counter appeal to the Chairman of the PT.TUN in Jakarta. In the memory of counter appeal, ABN believes that no new matters filed to the court and the arguments used by PKU I are a repetition of the arguments and evidence that have been examined and considered in the previous trial. Based on PTUN Jakarta High Court Decision No. 186/B/2011/PT.TUN.JKT dated December 20, 2011, the chairman of PT.TUN in Jakarta has decided to affirm the decision of PTUN Jakarta No 18/G/2011/PTUN.JKT dated July 4, 2011.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

a. Kasus hukum - ABN (lanjutan)

Pada tanggal 20 Februari 2012, PKU I menyatakan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi No. 186/B/2011/PT.TUN.JKT tanggal 20 Desember 2011. ABN telah menyerahkan kontra memori atas permohonan kasasi tersebut pada tanggal 16 Maret 2012.

- ii. Berdasarkan Perkara Tata Usaha Negara Nomor 18/G/2011/PTUN.SMD tanggal 15 Juni 2011, PKU I menggugat Bupati Kutai Kartanegara di PTUN Samarinda karena telah mengeluarkan IUP-OP kepada ABN. Berdasarkan Putusan Majelis Hakim PTUN Samarinda Nomor 18/G/2011/PTUN.SMD tanggal 18 November 2011, gugatan PKU I tidak dapat diterima dan menghukum penggugat untuk membayar biaya perkara.
- iii. Pada tanggal 13 Februari 2012, PKU I mengajukan gugatan perdata di hadapan Pengadilan Negeri Tenggarong masing-masing terhadap ABN dan Bupati Kutai Kartanegara. PKU I menuntut ganti rugi dengan dalil adanya perbuatan melawan hukum yang mengakibatkan kerugian bagi PKU I dalam kaitannya dengan penerbitan IUP ABN di wilayah bersertipikat Hak Guna Usaha yang diperuntukkan bagi PKU I. Dalam gugatannya, PKU I menuntut ganti rugi materiil sebesar Rp19.066.600 dan ganti rugi immaterial sebesar Rp1.000.000.000. Di samping itu, PKU I juga menuntut agar majelis hakim menyatakan IUP ABN tidak berkekuatan hukum.

Pada Juli 2012, Perseroan telah menandatangani perjanjian perdamaian dengan pihak PKU I terkait dengan penyelesaian permasalahan tumpang tindih antara wilayah IUP yang dimiliki oleh ABN dimana ABN dan PKU I telah setuju untuk melakukan perdamaian dan menghentikan seluruh perkara yang terkait dengan permasalahan tumpang tindih.

Mekanisme penyelesaian perdamaian dilakukan dalam beberapa transaksi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 39c, d dan e.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS (continued)

a. Legal case - ABN (continued)

On February 20, 2012 PKU I has filed cassation against High Court Decision No. 186/B/2011/PT.TUN.JKT dated December 20, 2011. ABN has submitted contra memory documents on the cassation on March 16, 2012.

- ii. *Under the State Administrative Law Suit Case Number 18/G/2011/PTUN.SMD dated June 15, 2011. PKU I sues the Regent of Kutai Kartanegara at the PTUN Samarinda for granting IUP-OP to ABN. According to the decree of the Court Judges of PTUN Samarinda No. 18/G/2011/PTUN.SMD dated November 18, 2011, PKU I's Law Suit can not be accepted and the plaintiff is punished to pay court expenses.*
- iii. *On February 13, 2012, PKU I initiated civil law proceedings against ABN and the Regent of Kutai Kartanegara, respectively, in the District Court of Tenggarong. Requesting damages claim due to illegal acts which resulted in a loss to PKU I in relation to the issuance of ABN's IUP over the land area with right to use registered under the name of PKU I. In its lawsuit PKU I requests damage claims for material damage of Rp19,066,600 and Rp1,000,000,000 immaterial damage. In addition, PKU I also requested that the court nullify and revoke the IUP issued by the Regent of Kutai Kartanegara to ABN.*

On July 2012, the Company has entered a peace treaty agreement with PKU I in relation to the settlement of overlapping areas in IUP owned by ABN whereby ABN and PKU I has agreed to settle and cease all the ongoing court cases in relation to the overlapping issues.

The settlement mechanism was conducted in several transaction as refer to the Notes 39c, d and e.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Kasus hukum – TMU

- i. Pada tanggal 8 Februari 2011, TMU mendaftarkan gugatan ke PTUN Jakarta dengan nomor perkara 23/G/2011/PTUN.JKT. Gugatan tersebut melawan Kepala Badan Pertanahan Republik Indonesia sebagai tergugat I, karena telah mengeluarkan Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 75/HGU/BPN RI/2009 tentang pemberian hak guna usaha atas tanah seluas 7.247,97 ha kepada PKU I dan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai tergugat II karena menerbitkan Hak Guna Usaha No. 33, 35 dan 37 atas tanah seluas 7.247,97 ha kepada PKU I sebagai tergugat II Intervensi.

Dalam gugatan tersebut, TMU menyampaikan bahwa pemberian Hak Guna Usaha No. 33, 35 dan 37 yang didasari oleh Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 75 atas tanah seluas 7.247,97 ha. Seluas 2.767,24 ha berada di atas lahan pertambangan di mana TMU telah memiliki ijin pertambangannya. Oleh karena itu, TMU mendaftarkan gugatan tentang pembatalan atas kedua surat tersebut.

Pada tanggal 12 Juli 2011, TMU telah menerima "Salinan Putusan" No.23/G/2011/PTUN-JKT tanggal 4 Juli 2011, dimana PTUN di Jakarta telah mengabulkan gugatan TMU untuk menyatakan batal dan mewajibkan tergugat untuk mencabut Surat Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia No. 75/HGU/BPN RI/2009 tanggal 4 Juni 2009 dan Surat Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Kutai Kartanegara atas Sertifikat Hak Guna Usaha No.33, 35 dan 37 masing-masing tanggal 30 Juli 2009. Surat keputusan tersebut merupakan hak guna usaha atas nama PKU I atas tanah yang sebagian merupakan area tambang TMU.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS (continued)

b. Legal case - TMU

- i. On February 8, 2011, TMU filed a lawsuit at PTUN Jakarta with the case number 23/G/2011/PTUN.JKT. The suit is against the Head of Land Agency of the Republic of Indonesia as a defendant I. Head of the Land Registry Office of Kutai Kartanegara as defendant II for issuing Decision Letter of the National Land Board Agency No. 75/HGU/BPN RI/2009 on granting land right of 7,247.97 Ha to PKU I and issuance of Land Rights No. 33, 35 and 37 for land 7,247.97 ha to PKU I as the defendant II Intervention.

In the suit, TMU stated that the granting of the Land Rights No. 33, 35 and 37 which was based on Decision Letter from the National Land Board Agency of the Republic of Indonesia No.75 over the land of 7,247.97 ha a 2,767.24 Ha out of 7,247.97 ha is inside the mining area where TMU has obtained the related mining permits. Therefore, TMU filed a lawsuit for the cancellation of both letters.

On July 12, 2011, TMU has received "A Copy of the Verdict" No.23/G/2011/PTUN-JKT dated July 4, 2011, whereby PTUN in Jakarta has granted TMU's lawsuit in order to cancel and to obligate the defendant to revoke the Decree of the Head of National Land Agency of the Republic of Indonesia No. 75/HGU/BPN RI/2009 dated June 4, 2009 and the Decree of the Head of the Land Registry Office of Kutai Kartanegara of Land Rights No. 33, 35 and 37 dated July 30, 2009, respectively, The decree is cultivation right title of land on behalf of PKU I which is most of the land consist of TMU's mining area.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Kasus hukum – TMU (lanjutan)

Pada bulan Juli 2011 tergugat I, tergugat II dan tergugat III intervensi mengajukan permohonan banding terhadap putusan PTUN di atas. Pada tanggal 29 November 2011, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara (PT.TUN) mengeluarkan "Salinan Putusan" No. 187/B/2011/PT.TUN.JKT dimana PT.TUN menguatkan putusan PTUN sebelumnya.

Pada tanggal 19 Januari 2012, TMU menerima "Surat Pemberitahuan Permohonan Kasasi" tanggal 17 Januari 2012 dari PTUN di Jakarta atas perkara diatas. TMU sudah menyerahkan kontra memori atas kasasi tersebut dalam bulan Februari 2012.

- ii. Pada tanggal 15 Juni 2011 PKU I mengajukan gugatan di PTUN Samarinda atas persetujuan pemberian IUP-OP No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 tanggal 14 Desember 2010 oleh Bupati Kutai Kartanegara kepada TMU. Adapun isi gugatan tersebut memohon untuk membatalkan IUP-OP TMU karena PKU I terlebih dahulu memperoleh HGU di area yang dipersengketakan.

Pada tanggal 8 November 2011, TMU telah menerima "Salinan Putusan" No.18/G/2011/PTUN-SMD tanggal 2 November 2011, dimana PTUN di Samarinda menerima eksepsi tergugat dan tergugat II intervensi 1. Dalam putusan tersebut, PTUN di Samarinda juga menyatakan bahwa gugatan penggugat tidak diterima.

Pada tanggal 22 November 2011, PTUN di Samarinda telah memberitahukan kepada TMU perihal "Pernyataan Banding" PKU I atas perkara di atas. Pada tanggal 6 Desember 2011, PKU I telah menyerahkan memori banding tentang keberatan atas putusan PTUN di Samarinda kepada PT.TUN di Jakarta.

Pada tanggal 17 Januari 2012, TMU menyerahkan kontra memori banding atas memori banding PKU I tanggal 6 Desember 2011.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Legal case – TMU (continued)

In July, 2011, the defendant I, the defendant II and the defendant III intervention appeal against the PTUN's decision above. On November 29, 2011, PT.TUN released "A Copy of the Verdict" No. 187/B/2011/PT.TUN.JKT, whereby PT.TUN upheld the PTUN's decision.

On January 19, 2012, TMU received a "Notice of Application for Cassation" dated January 17, 2012 from PTUN in Jakarta for the above case. TMU has filed a contra memory against the cassation in February 2012.

- ii. *On June 15, 2011, PKU I filed a lawsuit in PTUN Samarinda for the approval of the IUP-OP No. 540/3133/IUP-OP/MB-PBAT/XII/2010 dated December 14, 2010 issued to TMU by the Regent of Kutai Kartanegara. The contents of the lawsuit in order to cancel the TMU's IUP-OP since PKU I has obtained the HGU in the disputed area, formerly.*

On November 8, 2011, TMU received "A copy of the Verdict" No.18/G/2011/PTUN-SMD dated November 2, 2011, whereby the PTUN in Samarinda accepted the defendant's and the defendant II intervention 1's demurrer. In the decision, the PTUN in Samarinda also stated that plaintiff's suit is not accepted.

On November 22, 2011, the PTUN in Samarinda notified TMU regarding the "Notice of Appeal" for cases of PKU I above. On December 6, 2011, PKU I has submitted appeal memory against the verdict from PTUN in Samarinda to PT.TUN in Jakarta.

On January 17, 2012, TMU filed the counter of appeal memory against PKU I's appeal memory dated December 6, 2011.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

b. Kasus hukum – TMU (lanjutan)

iii. Pada tanggal 13 Februari 2012, PKU I mengajukan gugatan perdata di hadapan Pengadilan Negeri Tenggarong masing-masing terhadap TMU dan Bupati Kutai Kartanegara. PKU I menuntut ganti rugi dengan dalil adanya perbuatan melawan hukum yang mengakibatkan kerugian bagi PKU I dalam kaitannya dengan penerbitan IUP TMU di wilayah bersertipikat Hak Guna Usaha yang diperuntukkan bagi PKU I. Dalam gugatannya, PKU I menuntut ganti rugi materiil sebesar Rp41.300.000 dan ganti rugi immaterial sebesar Rp1.000.000.000. Di samping itu, PKU I juga menuntut agar majelis hakim menyatakan IUP TMU tidak berkekuatan hukum.

Pada Juli 2012, Perseroan telah menandatangani perjanjian perdamaian dengan pihak PKU I terkait dengan penyelesaian permasalahan tumpang tindih antara wilayah IUP yang dimiliki oleh TMU dimana TMU dan PKU I telah setuju untuk melakukan perdamaian dan menghentikan seluruh perkara yang terkait dengan permasalahan tumpang tindih.

Mekanisme penyelesaian perdamaian dilakukan dalam beberapa transaksi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 39c, d dan e.

c. Perjanjian Pinjaman - Perseroan

Pada tanggal 28 September 2012, Perseroan dan PKU I menandatangani Perjanjian Pinjaman "Perjanjian Pinjaman" dimana Perseroan setuju untuk memberikan pinjaman kepada PKU I untuk melunasi hutang PKU I kepada Bank Swasta Nasional.

Nilai pinjaman sebesar Rp62,98 milyar atau setara dengan AS\$6,6 juta wajib dilunasi dengan tingkat bunga 12% per tahun, selambat-lambatnya 22 tahun sejak ditandatanganinya Perjanjian Pinjaman.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION (continued)

b. Legal case – TMU (continued)

iii. On February 13, 2012, PKU I initiated civil law proceedings against TMU and the Regent of Kutai Kartanegara, respectively, in the District Court of Tenggarong. Requesting damages claim due to illegal acts which resulted in a loss to PKU I in relation to the issuance of TMU's IUP over the land area with right to use registered under the name of PKU I. In its lawsuit PKU I requests damage claims for material damage of Rp41,300,000 and Rp1,000,000,000 immaterial damage. In addition, PKU I also requested that the court nullify and revoke the IUP issued by the Regent of Kutai Kartanegara to TMU.

On July 2012, the Company has entered a peace treaty agreement with PKU I in relation to the settlement of overlapping areas in IUP owned by TMU whereby TMU and PKU I has agreed to settle and cease all the ongoing court cases in relation to the overlapping issues.

The settlement mechanism was conducted in several transaction as refer to the Notes 39c, d and e.

c. Credit agreement – the Company

On 28 September 2012, the Company entered into a Credit Agreement "Credit Agreement" with PKU I whereby the Company agreed to provide a credit to PKU I for repaying the PKU I's borrowing from a Domestic Private Bank.

The credit amount of Rp62.98 billion or equivalent to US\$6.6 million shall be paid with interest of 12% p.a., within 22 year since the date of the Credit Agreement signing at the latest.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

**d. Perjanjian Jual Beli dan Perjanjian
Peralihan Piutang - Perseroan**

Pada tanggal 28 September 2012, Perseroan, PKU I dan PT Ganda Sawit Utama ("GSU") menandatangani Perjanjian Jual Beli Tagihan "Perjanjian Jual Beli Tagihan" dimana Perseroan setuju untuk membeli hutang PKU I kepada GSU sebesar Rp145,7 milyar dengan nilai Rp70,7 milyar.

Terkait dengan Perjanjian Jual Beli Tagihan tersebut, Perseroan dan GSU menandatangani Perjanjian Peralihan Piutang "Perjanjian Peralihan Piutang" dimana GSU mengalihkan seluruh hak, kepemilikan, titel, kepentingan dan manfaat atas tagihan kepada Perseroan, termasuk hak istimewa yang terkait di dengannya.

Piutang tersebut wajib dilunasi oleh PKU I dengan tingkat bunga 12% per tahun, selambat-lambatnya 22 tahun sejak ditandatanganinya Perjanjian Peralihan Piutang.

e. Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham - Perseroan

Pada tanggal 28 September 2012, Perseroan dan PT Karya Generasi Perdana ("KGP") menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham "Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham" dimana Perseroan akan membeli 11.250 lembar saham PKU I yang dimiliki KGP senilai Rp11.250.000.000.

Jual beli saham akan dilakukan setelah terpenuhinya persyaratan tertentu sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan dilakukan selambat-lambatnya 1 tahun setelah penandatanganan perjanjian.

**39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION
(continued)**

**d. Receivables Purchasing Agreement and
Assignment of Receivables Agreement – the
Company**

On 28 September 2012, the Company entered into a Receivables Purchasing Agreement "Receivables Purchasing Agreement" with PKU I and PT Ganda Sawit Utama ("GSU") whereby the Company agreed to purchase PKU I's payables to GSU of Rp145.7 billion amounting to Rp70.7 billion.

With regard to the Receivables Purchasing Agreement, the Company and GSU entered into an Assignment of Receivables Agreement "Assignment of Receivables Agreement" whereby GSU diverted all of its rights, ownership, title, interest and benefits over those receivables to the Company including the any privilege attached.

The diverted receivables shall be paid by PKU I with interest of 12% p.a., within 22 year since the date of the Assignment of Receivables Agreement signing, at the latest.

**e. Share Purchase Binding Agreement – the
Company**

On 28 September 2012, the Company entered into a Share Purchase Binding Agreement "Share Purchase Binding Agreement" with PT Karya Generasi Perdana ("KGP") whereby the Company will purchase 11,250 shares of PKU I owned by KGP with purchase value of Rp11,250,000,000.

The share purchase will be executed after all specific requirements, as stated in the Share Purchase Binding Agreement are fulfilled and shall be executed within 1 year after the sign of the agreement, at the latest.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

f. Royalti dan Iuran tetap

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 1997 tentang pendapatan non-pajak dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2003 tentang tarif pendapatan non-pajak Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM"), entitas anak diharuskan untuk membayar royalti produksi batubara dan diwajibkan untuk membayar iuran tetap per hektar atas hak pertambangan yang dieksplorasi, dikembangkan dan diekstraksi yang dibayarkan kepada KESDM. Jumlah royalti produksi didasarkan pada jenis mineral dan kuantitas batubara yang dijual.

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah dihitung berdasarkan kalori yang terkandung di dalam batubara dengan tarif 5% dan 7%, kuantitas yang terjual dikalikan dengan basis harga dan tarif royalti tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 17 tahun 2010 mengenai tata cara penetapan harga patokan penjualan mineral dan batubara, basis harga adalah yang lebih tinggi antara harga patokan batubara atau harga jual batubara.

Iuran tetap yang ditagih dihitung dengan dasar tarif Rp25/hektar,- dikalikan dengan luasan konsesi yang dimiliki ABN, IM dan TMU.

g. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri

Dalam bulan Desember 2009, KESDM mengeluarkan Permen 34/ 2009 yang antara lain mewajibkan perusahaan pertambangan batubara ("Badan usaha") untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada Pemakai batubara dalam negeri ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). Badan usaha yang tidak dapat mematuhi ketentuan tersebut, akan dikenakan sanksi berupa peringatan tertulis paling banyak 3 kali dan pemotongan produksi batubara paling banyak 50% dari produksi tahun berikutnya.

Sesuai dengan ketentuan dalam Permen 34/2009 tersebut, badan usaha yang penjualan dalam negeri melebihi kewajiban DMO-nya dapat mengalihkan kelebihan penjualan DMO-nya kepada badan usaha yang tidak dapat memenuhi kewajiban DMO-nya.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS (continued)

f. Royalty and Dead rent

Based on Act No. 20 Year 1997 regarding state non-tax revenue and based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 Year 2003 regarding the rate of state non-tax revenue for the Ministry of Energy and Natural Resources ("KESDM"), the subsidiaries are required to pay coal production royalty and to pay dead rent fees per hectare of mining rights explored, developed and extracted which are payable to the KESDM. The amount of production royalty is based on the type of mineral and the quantity of coal sold.

Royalty paid to the Government was calculated based on the calories contained in the coal with rates of 5% and 7%, the quantity sold was multiplied by the base price and the royalty rate. Based on the regulation from the Ministry of Energy and Natural Resources of the Republic of Indonesia No. 17 year 2010 regarding procedures for stipulating benchmark prices of mineral and coal sales, the base price is the higher of the coal benchmark price or coal sales price.

Dead rent charged was calculated at a rate of Rp25/hectare multiplied by the total concession area owned by ABN, IM and TMU.

g. Priority to Fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal

In December 2009, the KESDM issued Permen 34/2009, which requires coal mining companies ("Entities") to sell a portion of their productions to domestic coal users ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). Entities which do not fulfill such requirement will be given written notice maximum 3 times of and reduction of the production in the next year up to 50%.

Under the provision of the Permen 34/2009, entities – that have domestic sales in excess of their DMO requirement, may transfer the excess to entities which cannot fulfill their DMO requirement.

39. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)

g. Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara Untuk Kepentingan Dalam Negeri (lanjutan)

Kelebihan DMO yang dialihkan tersebut dianggap sebagai pemenuhan kewajiban DMO suatu badan usaha, dengan syarat pengalihan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri.

Berdasarkan Keputusan KESDM No. 2360 K/30/MEM/2010 tertanggal 31 Agustus 2010, sebagaimana di ubah dalam Keputusan Kementerian ESDM No. 1334.K/30/DJB/2011 tertanggal 1 Desember 2011, persentase batas minimal DMO tahun 2011 untuk ABN adalah sebesar 18,41%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, ABN belum dapat memenuhi kewajiban DMO tahun 2011 sebagaimana yang telah ditetapkan. Pada tanggal 31 Desember 2011, Grup mengakui akrual atas pengalihan DMO dengan nilai Rp14.930.045 yang akan dilakukan ABN dari Badan usaha lain (Catatan 16).

Berdasarkan Keputusan KESDM No. 1991.K/30/MEM/2011 tertanggal 25 Agustus 2011, persentase batas minimal DMO tahun 2012 adalah sebesar 24,72% dari perkiraan produksi batubara pada tahun 2012 yang berasal dari 66 badan usaha, dimana DMO ABN ditetapkan sebesar 939.355 ton. Untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2012, ABN belum melakukan penjualan dalam rangka memenuhi kewajiban DMO untuk kuartal I 2012.

Dalam bulan Februari 2012, ABN telah menyelesaikan pengalihan DMO dari badan usaha lain dengan nilai pengalihan sebesar Rp14.930.045. Pengalihan DMO yang dilakukan ABN tersebut sudah mendapat persetujuan dari KESDM melalui surat tertanggal 15 Februari 2012. Dengan demikian, ABN sudah memenuhi kewajiban DMO tahun 2011.

40. PERSETUJUAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian Grup diselesaikan dan mendapat persetujuan untuk diterbitkan dari manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Oktober 2012.

39. OTHER SIGNIFICANT INFORMATIONS (continued)

g. Priority to Fulfill Domestic Requirement on Mineral and Coal (continued)

The transferring of excess DMO will be deemed as the fulfillment of an entity's DMO, provided such transfer were approved by the Ministry.

Based on the KESDM's decree No. 2360 K/30/MEM/2010 dated August 31, 2010, as amended by the Ministry of ESDM's decree No. 1334.K/30/DJB/2011 dated December 1, 2011, the DMO for 2011 assigned to ABN was determined at 18.41%. Up to December 31, 2011, ABN had not fulfilled the DMO requirement for 2011. As of December 31, 2011, the Group has recognized an accrual for DMO transfer amounting to Rp14,930,045 by ABN from other entities (Note 16).

Based on KESDM's decree No. 1991.K/MEM/2011 dated August 25, 2011, the minimum DMO requirement for 2012 is 24.72% of the estimated coal production of 66 entities during 2012, whereby ABN's DMO is 939,355 ton. For the nine months ended September 30, 2012, ABN has not conducted sales in order to fulfill its DMO for the 1st quarter of 2012.

In February 2012, ABN has concluded the DMO transfer from other entity with a consideration of Rp14,930,045. Such DMO transferred by ABN have been approved by the KESDM through its letter dated February 15, 2012. Accordingly, ABN has fulfilled its 2011 DMO.

40. AUTHORIZATION TO ISSUE THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Group's financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on October 31, 2012.

